

**INOVASI PELAYANAN KESEHATAN MELALUI PROGRAM
RUMAH TUNGGU KELAHIRAN BAHARI (RTKB) DI
KELURAHAN LAPP A KABUPATEN SINJAI**

SKRIPSI

SATRIANI

105640189214



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018

**INOVASI PELAYANAN KESEHATAN MELALUI PROGRAM
RUMAH TUNGGU KELAHIRAN BAHARI (RTKB) DI
KELURAHAN LAPPА KАBUPATEN SINJAI**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Pemerintahan

Oleh

SATRIANI

105640189214

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Inovasi Pelayanan Kesehatan Melalui Program
Rumah Tunggu Kelahiran Bahari (RTKB) di
Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai

Nama Mahasiswa : Satriani

Nomor Stambuk : 105640189214

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. St.Nurmaeta., MM

Rudi Hardi, S.Sos, M.Si

Mengetahui :

Dekan

Ketua Jurusan

Fisipol Unismuh Makassar

Ilmu Pemerintahan

Dr.Hj.Ihyani Malik., S.Sos.,M.Si
NBM:730 727

Dr.Nuryanti Mustari,S.IP.,M.Si
NBM

PENERIMAAN TIM

Telah diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan/Undangan menguji ujian skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 1645/FSP/A.1-VIII/X/39/2018 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam program Studi Ilmu Pemerintahan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu Tanggal 10 oktober 2018.

TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si

Dr. Burhannuddin, S.Sos, M. Si

Penguji :

1. Dr. Jaelan Usman, M.Si (Ketua) (.....)
2. Abdul Kadir Adys, SH, MM (.....)
3. Dr. H. Samsir Rahim, S.Sos, M.Si (.....)
4. Rudi Hardi, S.Sos, M. Si (.....)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Satriani

Nomor Stambuk : 105640189214

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 29 Juli 2018

Yang Menyatakan,

Satriani

KATA PENGANTAR

“Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu”

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT segala rahmat dan hidayah yang tiada henti yang diberikan kepada hamba-nya, Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarganya, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul **“Inovasi Pelyanan Kesehatan Melalui Program Rumah Tunggu Kelahiran Bari (RTKB) di Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai”**

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada Ibu Dra.,Hj. St .Numaeta., MM selaku pembimbing I dan Bapak Rudi Hardi S.,Sos.M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dan terutama saya ucapkan terimah kasih untuk Ayah dan Ibu yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudra-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penuli dalam

menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pula pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr.H.Abd Rahman Rahim, SE. Pada selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Ibu Dr.Ihyani Malik.,S.Sos.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr.Nuyanti Mustari.,S.IP., M.Si selaku ketua jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu SoSial dan Ilmu Politik.
4. Ibu Dra.,Hj. St .Numaeta., MM selaku pembimbing I dan Bapak Rudi Hardi. S.,Sos. M.Si selaku pembmbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
5. Bapak kepala Dinas kesehatan Kabupaten Sinjai. Segenap staf dan masyarakat terima kasih atas segala kerjasama dan bantuan yang telah diberikan selama penulis melaksanakan penelitian.
6. Kedua orang tua dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan semangat dan bantuan baik moral,maupun materi
7. Sahabat yang selalu memberikan semangat buat saya yang selalu hadir memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Demikian kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, Agustus 2018

SATRIANI

ABSTRAK

SATRIANI, 2018. Inovasi Pelayanan Kesehatan Melalui Program Rumah Tunggu Kelahiran Bahari (RTKB) Di Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai (Dibimbing oleh Ibu St Nurmaeta dan Rudi Hardi).

Penelitian ini bertujuan Untuk Mengetahui Inovasi Pelayanan Kesehatan melalui program Rumah Tunggu Kelahiran bahari (RTKB) di Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai dan faktor pendukung dan penghambat Inovasi Pelayanan Kesehatan melalui Program RumahTunggu kelahiran Bahari(RTKB) di Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai. Penelitian di laksanakan di lokasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sinjai. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe penelitian adalah deskriptif. Informan penelitian berjumlah 5(lima) orang, Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi langsung digunakan sebagai alat penguji kebenaran dan kemantapan terhadap suatu data yang telah diperoleh saat wawancara. Kemudian data tersebut disusun secara jelas dan sistematis dalam rangka penyusunan skripsi dengan berpedoman pada teori-teori yang sesuai. Tehknik analisis data dilakukan melalui 3 (tiga) tahap yaitu tahap reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inovasi Pelayanan Kesehatan Melalui Program Rumah Tunggu KelahiranBahari (RTKB) Di Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai. Rumah Tunggu Kelahiran ini bertujuan untuk mendekatkan akses pelayanan kesehatan ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir sehingga terjadi peningkatan jumlah persalinan difasilitas pelayanan kesehatan serta menurunkan kasus komplikasi pada ibu hamil bersalin dan nifas serta bayi baru lahir, Adapun faktor pendukung dapat Faktor manusia, dimana organisasi perlu melakukan investasi dalam pengembangan SDM dan pengembangan, pendamping coaching. keuntungan. Inovasi Pelayanan Kesehatan dalam RTKB harus melibatkan masyarakat, sedangkan faktor penghambat Inovasi yaitu sesuatu Inovasi sudah berkembang pesat akan tetapi masih dilakukan secara relatif parsial karena biasanya sebuah inovasi tidak otomatis terkoneksi dengan inovasi lain.

Keyword: Inovasi Pelayanan Kesehatan , Program Rumah Tunggu Kelahira Bahari (RTKB).

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah	iii
Abstrak	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Inovasi	6
B. Konsep Pelayanan	14
C. Konsep Pemerintah Daerah	18
D. Pelayanan Kesehatan	19
E. Konsep Program Rumah Tunggu Kelahiran Bahari (RTKB)	20
F. Kerangka Pikir	24
G. Fokus Penelitian	26
H. Deskripsi Fokus Penelitian	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian	28
B. Jenis Dan Tipe Penelitian	28
C. Sumber Data	29

D. Informan Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	30
G. Teknik Keabsahan Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian	33
B. Inovasi Pelayanan Kesehatan Melalui Program Rumah Tunggu Kelahiran Bahari (RTKB) di Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai.....	47
C. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Inovasi Pelayanan Kesehatan Melalui Program Rumah Tunggu Kelahiran Bahari (RTKB). Di Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	-----------

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasal 386 hingga pasal 390 Undang-Undang Nomor 23/2014 tentang pemerintah daerah menyatakan bahwa dalam rangka peningkatan kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah dapat melakukan inovasi.

Inovasi ini adalah semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan pemerintah daerah. dalam merumuskan kebijakan inovasi pemerintah daerah ini harus mengacu kepada prinsip peningkatan efisiensi, perbaikan efektivitas perbaikan kualitas pelayanan, tidak ada konflik kepentingan birokrasi kepentingan umum secara terbuka, memenuhi nilai-nilai kepatutan, dapat dipertanggung jawabkan hailanya tidak untuk kepentingan diri sendiri.

Peraturan Daerah Kabupaten Sinjai tentang Pelayanan Kesehatan. Pasal 1 dalam Peraturan ini yang dimaksud:

Pelayanan Kesehatan adalah segala kegiatan pelayanan Kesehatan yang diberikan kepada seseorang dalam rangka observasi, diagnosis pengobatan atau Pelayanan Kesehatan lainnya tanpa perlu tinggal diruang rawat inap, Perawatan rawat jalan adalah Pelayanan Kesehatan yang diberikan secepatnya untuk mecegah resiko atau mengurangi resiko kematian atau kecelakaan, Pelayanan rawat darurat adalah Pelayanan Kesehatan yang harus diberikan secepatnya untuk mencegah atau menanggulangi resiko kematian atau kecatatan.

Pelayanan tenaga medis para medis sarana dan prasarana juga dapat meningkatkan kualitas pelayanan jika penggunanya dapat merasakan dan berminat ulang menggunakan kembali sehingga dapat meningkatnya kualiasi pelayanan, maka pelayanan di puskesmas semakin memberikan yang lebih baik kepada masyarakat sehingga dapat meraskan kepuasan terhadap pelayanan kepada pasien atau masyarakat. Inovasi yaitu sesuatu hal yang unik untuk dikembangkan di Dinas Kesehatan Kabupaten Sinjai sehingga dapat memberikan hal-hal yang baru dan dapat memberikan nilai yang secara signifikan.

Rumah Tunggu Kelahiran Bahari (RTKB), ini masuk top 99 dalam kompetisi inovasi pelayanan publik berdasarkan hasil penilaian tim panel independen dari 3054 proposal yang masuk hanya 1373 yang memenuhi syarat administrasi ini merupakan pencapaian yang luar biasa dan membutuhkan dukungan yang besar dari pemerintah daerah setempat agar inovasi yang sedang dikembangkan ini bisa lebih maksimal.

Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Sinjai cenderung meningkat dari tahun 2010 -2016 dan setelah tahun 2017 sudah mulai mengalami penurunan angka kematian bayi. Hasil pencapaian indikator AKB tahun 2017 bila dibandingkan dengan target setara Dinas Kesehatan masih dibawah target yang ditetapkan yaitu sebesar 15 per 1.000 Kelahiran Hidup. hasil pencapaian ini masih dibawah target yang ditetapkan secara Nasional sebesar 23 per 1.000 KH dan melebihi target MDGs sebesar 13 per 1.000 KH. Penyebab kematian bayi dibedakan faktor endogen dan eksogen. Kematian

bayi endogen (kematian neonatal) adalah kejadian kematian yang terjadi pada bulan pertama setelah bayi dilahirkan, umumnya disebabkan oleh faktor bawaan. Sedangkan kematian eksogen (kematian post neonatal) adalah kematian bayi yang terjadi antara usia satu bulan sampai satu tahun, umumnya disebabkan oleh faktor yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan.

Salah satu faktor yang menjadi perhatian bagi ibu hamil pada saat proses persalinan yang beresiko tinggi karna angka kematian ibu dan anak merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan karena kematian ibu dan anak mengakibatkan Negara-Negara kehilangan sejumlah tenaga produktif. Rumah Tunggu Kelahiran Bahari adalah wujud dari keterlibatan masyarakat langsung dalam Pelayanan Kesehatan sehingga menurunkan angka kematian pada ibu dan bayi yang resiko tinggi dan merupakan terobosan dan upaya dari Dinkes Sinjai maka sebagai tenaga kesehatan harus memebrikan pelayanan yang baik bagi ibu yang melakukan perasalian apalagi didaerah terpencil.

Sementara itu Kabid BINKESMAS Hj.Duhaniar Tadjuddin K,S.St menuturkan Rumah Tunggu Kelahiran Bahari (RTK Bahari) adalah tempat atau ruangan yang berada dekat Fasyankes yang lebih memadai baik dari segi pelayanan begitupun dari segi fasilitas yang dapat digunakan sebagai tempat tinggal sementara bagi pasien atau ibu hamil dan pendampingnya suami, kader, atau keluarga pasien selama beberapa hari sebelum saat persalinan tiba dan beberapa hari setelah persalinan, dengan adanya Program Rumah Tunggu Kelahiran Bahari untuk mempermudah masyarakat dalam hal Pelayanan

Kesehatan bagi ibu hamil yang berada di daerah terpencil yang ingin melakukan persalinan

Rumah Tunggu Kelahiran Bahari ini untuk memberikan pelayanan kepada ibu hamil sehingga tingkat pada ibu hamil tidak terjadi komplikasi dan masa persalinannya pada bayi tersebut, di Kabupaten Sinjai khususnya di Kelurahan Lappa menerapkan Program Rumah Tunngu Kelahiran adalah suatu tempat yang digunakan oleh masyarakat yang berada di daerah terpencil, untuk ibu yang ingin melakukan persalinan disediakan ruangan dan dilengkapi dengan fasilitas yang ada di rumah Tunggu Kelahiran tersebut digunakan sebagai tempat tinggal sementara bagi ibu hamil dan pendampingnya selama beberapa hari sambil menunggu waktu yang ditentukan oleh bidan yang melakukan perasalinan pada ibu dan setelah bersalin.

Berdasarkan Uraian Latar Belakang diatas mengenai cakupan masalah pada angka kematian bagi ibu hamil dan bayi yang ingin melakukan persalinan maka penulis tertarik memilih judul.

“Inovasi Pelayanan Kesehatan Melalui Program Rumah Tunggu Kelahiran Bahari (Rtkb) Di Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian Latar Belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Inovasi Pelayanan Kesehatan Melalui Program Rumah Tunggu Kelahiran Bahari (RTKB), di Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai ?

2. Bagaimana Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Inovasi Pelayanan Kesehatan Melalui Program Rumah Tunggu Kelahiran Bahari (RTKB), di Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini Sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Inovasi Pelayanan Kesehatan Rumah Tunggu Kelahiran Bahari (RTKB), di Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai.
2. Untuk mengetahui Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Inovasi Pelayanan Kesehatan Melalui Program Rumah Tunggu Kelahiran Bahari (RTKB), di Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai.

D. Manfaat penelitian

Apabila tujuan penelitian ini dapat dipenuhi, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan terutama dibidang Inovasi Pelayanan Kesehatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Ilmu pengetahuan dapat digunakan secara teoritis dalam ilmu Pemerintahan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan Sebagai Inovasi Pelayanan Kesehatan.

- b. Bagi Ilmu Kesehatan dapat digunakan sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga menambah Inovasi Pelayanan Keesehatan Rumah Tunggu Kelahiran bahari (RTKB), dan dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan sebagai solusi terhadap permasalahan yang ada dalam bidang kesehatan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Inovasi

1. Konsep Inovasi

Menurut Mirnasari(2013:23), Inovasi adalah sebuah ide, praktik inovasi adalah Sesuatu yang baru, dapat diimplementasikan, dan memiliki dampak yang menguntungkan. Inovasi bukan sebuah kejadian ataupun aktivitas ini adalah konsep, proses, penerapan, dan kapabilitas yang menentukan kesuksesan organisasi. Inovasi dapat membantu sektor publik untuk membuat nilai untuk masyarakat.

Menurut Mirnasari(2013:23), Inovasi adalah sebuah hal baru dan unik yang dapat memberikan nilai secara signifikan sehingga dapat diterima bagi masyarakat dan dapat diimplementasikan dimanapun.

Inovasi dan analisis praktek yang sukses menurut Sangkala (2013:26), menunjukkan bahwa ada lima strategi utama dalam sektor pemerintahan yaitu:

- a. Layanan Terintegrasi, Sektor Publik akan menawarkan sejumlah layanan dengan, bagi warga memiliki harapan tidak sederhana dimana warga meminta layanan yang disediakan disertai dengan kenyamanan.kewenangan publik sering kali mengintegrasikan produk dan layanan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan mereka. misalnya penggunaan *call center*, email, kartu debit *e-government* dan lain-lain.

- b. Desentralisasi, Pemeberian Layanan dan Monitoring Layanan, akan membwa layanan lebih dekat dengan masyarakat dan biasanya membentuk kepastian terhadap tingkat permintaan yang tinggi sehingga meningkatkan kepuasan masyarakat atau pelaku bisnis. desentralisasi layanan mendorong mengembangkan ekonomi baru. desentralisasi layanan meningkatkan partisipasi warga dan meningkatkan kepercayaan dalam pemerintah.
- c. Pemanfaatan Kerjasama, Sebagai Pemerintahan yang inovatif untuk memenuhi peningkatan pemenuhan agar lebih efisien dalam pemberian layanan publik, lebih kolaboratif antar organisasi dan juga terjadi kerjasama antar publik dan suawasta. misalnya kolaborasi dengan dalam upaya mempromosikan efisiensi dan kualitas layanan administrasi publik.
- d. Pelibatan warga Masyarakat, kewenangan pemerintahan yang inovatif harus mereliasasikan perang pentingnya dengan mendorong peran warga untuk berpartisipasi dalam mendorong perubahan. ketika Pemerintah menyediakan forum bagi publik untuk mengekspresikan pandanganya dan terlibat didalam seluru langkah-langkah proses, maka hasil inovasi lebih memiliki kemungkinan untuk sukses dan lebih luas jangkauanya, pendekatan partisipasi memungkinkan warga mengungkapkan kebutuhan dan opininya terhadap proposal teknis dan memfasilitasi penerapan proyek yang diberikan dan memastikan kesuksesan yang berkelanjutan dari sebuah inovasi.
- e. Pemanfaatan Teknologi Komunikasi dan informasi, *united nation word publik sector report* tahun 2004 mencatat penggunaan layanan berbasis

internet untuk memotong *rid tape* dengan cepat keseluruh sektor publik. kontribusi internet untuk menyederhanakan dan memperbaiki cara warga negara memperoleh informasi berkomunikasi dengan integrasi publik dapat juga bermanfaat sebagai alat perbaikan transparansi dan integritas dalam administrasi publik.

Inovasi bisa dapat dikaitkan dengan teknologi namun tak selamanya dengan teknologi bisa juga dikaitkan dengan dunia bisnis. namun didunia bisnis tak sedikit pebisnis yang mengerti betul bagaimana cara menubuhkan inovasi suatu produk sehingga dapat selalu diterima dipasar dengan baik sehingga dapat bersiang dengan pesaing secara sehat.

Menurut Mirnasari(2013:43), Inovasi yaitu sebuah pelayanan publik bisa diartikan sebagai prestasi dalam meraih, meningkatkan, dan memperbaiki efektivitas, efisiensi dan akuntabilitas pelayanan publik yang dihasilkan oleh inisiatif pendekatan, metodologi, dan atau alat baru dalam pelayanan masyarakat. Inovasi pelayanan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang berisi konsep-konsep baru dan produksi, pengembangan dan implementasi perilaku. ini juga merupakan metode, perubahan respon terhadap lingkungan eksternal atau tindakan pertama akibat pengaruh lingkungan terhadap transformasi organisasi.

Inovasi dan analisispraktek yang sukses menurut Sangkala(2013:27), yaitu:

1. Cara Menerapkan inovasi

- a. Nilai

Pembatasan pihak yang cukup aneh, personil tidak akan berinovasi tanpa lisensi: budaya inovatif membutuhkan pemerintahan pro-inovasi dan dukungan dari atas untuk memastikan ide-ide terangkut masalah kebijakan dan perilaku mengintip inovasi dalam setiap pesan. Memelihara budaya kepercayaan dimana inovasi yang secara alamiah, bahkan biasa, dan personil berkomunikasi secara bebas dalam mendukung ide-ide baru dan diperbolehkan. menyelaraskan insentif dan manfaat, memperbaiki disinsentif, dan memperkenalkan inovasi dalam setiap bagian dari organisasi, misalnya, melalui penghargaan, penentuan upah, dan bercerita. Tumbuhkan hal yang bekerja untuk membuat budaya inovatif semakin kuat.

b. Sumber Daya

Merupakan sumber atau pasokan dimana sebuah organisasi mendapatkan keuntungan. letakkan inovasi pada inti strategi dan melengkapinya, mengidentifikasi bidang prioritas untuk inovasi. Memperbaharui kebijakan sumber daya manusia untuk mengeluarkan yang terbaik dari inovator. Membangun lingkungan fisik yang membuat orang berpartisipasi. Mengeksploitasi perbedaan melibatkan personil yang bersemangat yang berpikir kreatif dan melihat pola-pola baru, penggambaran pada teknologi baru untuk menarik kebutuhan dan kemungkinan secara bersama-sama. membentuk tim khusus dan jaringan yang bertanggung jawab untuk mempromosikan inovasi. Mendorong dan menarik untuk menciptakan tekanan untuk inovasi, juga menggunakan teknologi informasi dan

komunikasi. Mengelola persediaan dan arus pengetahuan untuk memperkaya bahan baku pemikiran kreatif. Inovasi keuangan untuk memastikan bahwa kurangnya sumber daya bukanlah kendala serius. Alihkan sebagian kecil dari anggaran untuk menghasilkan, memilih, melaksanakan, dan menyebarkan inovasi, termasuk pelatihan. Dana untuk hasil yang dicapai, bukan aturan yang dipatuhi. Mengambil persediaan dengan menghargai pertanyaan, inspeksi, dan audit dari apa yang bekerja, menjanjikan atau muncul.

2. Proses Sebuah Bisnis

Kumpulan yang saling terkait, kegiatan atau tugas terstruktur yang melayani tujuan tertentu: dimulai dengan tujuan misi dan berakhir dengan pencapaian tujuan itu. memberikan organisasi manajemen, operasional, proses dan pendukung yang meningkatkan pengetahuan percaloan ide dari generasi ke seleksi, implementasi, dan difusi. Membuat inovasi sebagai prasyarat pekerjaan dan menentukan pekerjaan disekitarnya. Berikan waktu untuk berpikir. membuka ruang untuk ide-ide dan menarik ide tersebut dari orang-orang disemua tingkatan. Mengembangkan daftar alat, metode, dan pendekatan untuk mencoba hal-hal, termasuk incubator laboratorium, pencari jalan, dan pekerjaan yang menipu. mengevaluasi eksperimen. menekankan menarik pengguna melalui teknologi pendorong untuk mengkooptasi konsumen dalam inovasi. Berkolaborasi dengan pihak luar untuk membantu memecahkan masalah. Juga mencari informasi dari luar, misalnya dengan pembeding, melakukan kunjungan situs, dan

berpartisipasi dalam jaringan profesional. Mengurangi prosedur berbasis bukti.

Bentuk bujukan untuk adopsi, pengskalaan, dan difusi oleh tim dan jaringan. menjadi pintar tentang risiko.

Proses Inovasi Menurut Rogers(2014:24), menyampaikan teori difusi inovasi, dalam teori tersebut terdapat lima tahapan dalam inovasi yaitu :

- a. *Knowledge* (pengetahuan).
- b. *Persuasion* (kepercayaan).
- c. *Decision* (keputusan).
- d. *Implementation* (penerapan).
- e. *Confirmation* (konfirmasi).

Terwujudnya Inovasi Dalam Sebuah Pelayanan Publik Menurut Rogers (2003:46), dan Ladiatno(2013:9) terdapat lima atribut yang dapat digunakan dalam melihat inovasi pada sebuah instansi yaitu:

- a. *Relative Advantage* (keuntungan relatif).
- b. *Compability* (kesesuaian).
- c. *Complexity* (kerumitan).
- d. *Triability* (kemungkinan dicoba).
- e. *Observability* (kemudahan diamati)

3. Hambatan Inovasi

Menurut Mulgan Albury(2000:33), terdapat delapan penghambatan dalam tumbuhnya inovasi:

- a. *Reluctance to close down failing program or organization*(keengganan untuk menutup program atau organisasi yang gagal).
- b. *Over-reliance on high performers as source of innovation* (tingginya ketergantungan pada salah satu pihak sebagai sumber inovasi).
- c. *Technologies available but constraining cultural or organization alarrangement* (Teknologi tersedia tetapi tidak sesuai dengan budaya organisasi).
- d. *No rewards or incentives to innovate or adopt innovations* (Tidak ada imbalan atau insentif untuk berinovasi atau mengadopsi inovasi).
- e. *Poor skills in active risk or changemanagement* (rendahnya kemampuan).
- f. *Short-term budget and planning horizons* (perencanaan dan penganggaran jangka pendek).
- g. *Delivery pressures and administrative burdens* (adanya tekanan administrasi).

Menurut Said(2007:27), Inovasi yaitu sesuatu yang terencana dengan peralatan yang baru dengan lingkup kerja di instansi atau perbaikan cara kerja yang lebih baik berdaya guna dengan mengintegrasikan sumber daya sosial, sumber daya pegawai dan sumber daya kepegawaian.

Inovasi adalah suatu gagasan baru yang belum pernah ada ataupun diterbitkan. Inovasi berisi terobosan baru mengenai sebuah hal yang akan diteliti oleh inovator. Suatu inovasi dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan perubahan nyata bagi masyarakat dalam merambah kehidupan baru yang belum pernah dibayangkannya.

Utomo Tri(2016:34), mengatakan meskipun Inovasi di Indonesia sudah berkembang pesat akan tetapi masih dilakukan secara relatif parsial Parsial karena biasanya sebuah inovasi tidak otomatis terkoneksi dengan inovasi lain.

Menurut Muluk(2008:42), inovasi merupakan suatu Yang baru dalam menggunakan sumber daya dan memiliki kebutuhan secara efektif dan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan strategi dan tindakan dalam pelayanan publik, berdasarkan laporan *innovation index* 2017, Indonesia menjadi Negara dengan peringkat inovasi global yang sangat pesat. Inovasi ini mendorong pertumbuhan ekonomi dan lepas dari jebakan kelas menengah.

Fontana Larasati(2015:21-22), mengatakan beberapa faktor yang dapat merangsang inovasi dalam organisasi.

- a. Organisasi membutuhkan orang-orang dan kelompok-kelompok yang kreatif dalam organisasi.
- b. Faktor budaya, dimana budaya berperan penting dalam merangsang dan memelihara inovasi.
- c. Faktor manusia, dimana organisasi perlu melakukan investasi dalam pengembangan SDM yang ada pada organisasi melalui pelatihan dan pengembangan, pendamping *coaching*.

2. Konsep Pelayanan

Pelayanan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang atau lembaga untuk memenuhi kebutuhan dengan secara pelayanan secara rutin dan berkesenambungan.

Pelayanan Publik menurut Levey dan Loomba yang dikutip dari Hilda herdiani(2015:20), adalah setiap upaya yang akan meningkatkan Kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan pereorangan, keluarga dan kelompok.

Pelayanan publik meliputi pelayanan barang dan jasa serta pelayanan administrasi yang di atur dalam perundangan-undangan. Dalam ruang pelayanan meliputi pendidikan, pengajar, pekerja, dan usaha, tempat tinggal, komunitas, SDM, parawisata dan sektor strategis. Untuk meningkatkan pelayanan, masyarakat terterlibat dalam penyusunan kebijakan, penyusunan standar pelayanan, pelaksanaan survei kepuasan pelayanan publik, serta penyampaian keluhan, pengaduan dan apresiasi.

Keputusan Menteri Negara Pemberdayagunaan Aparatur Negara(Meneg PAN) Nmor 63/KEP/M.PAN/7/2003, memeberikan pengertian pelayanan yaitu segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan maupun pelaksanaan peraturan perundang-undangan sebelumnya. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh pemerintahan pada hakikatnya adalah pelayanan pada masyarakat. Oleh karenanya birokrasi publik berkewajiban dan bertanggung jawab untuk memberikan layanan baik dan profesional.

Dimana setiap pelayanan publik harus memiliki standar pelayanan dan dipublikasikan sebagai jaminan adanya kepastian bagi penerima layanan. Standar pelayanan merupakan ukuran yang dibakukan dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang wajib ditaati oleh pemberi dan penerima pelayanan yang menurut

keputusan MENPAN Nomor 63 Tahun 2004, standar pelayanan sekurang kuranya meliputi:

a.. Prosedur Pelayanan

Prosedur pelayanan yang dibakukan bagi pemberi dan penerima layanan termasuk pengaduan

b. Waktu Penyelesaian

waktu penyelesaian yang ditetapkan saat pengajuan permohonan sampai sampai dengan penyelesaian pelayanan termasuk pengaduan

c. Pelayanan

Biaya/tarif termasuk rincianya yang ditetapkan dalam proses pemberian pelayanan yang telah ditetapkan

d. Produk Pelayanan

Hasil pelayanan yang akan diterima sesuai dengan ketentuan

Peningkatan kualitas dan pelayanan yang signifikan membutuhkan kepemimpinan dan manajemen pengetahuan diseluruh organisasi. Perbaikan kualitas pelayanan berfokus pada kegiatan yang tidak pernah berakhir serta pendekatan pemecahan masalah sehingga perbaikan kualitas pelayanan lebih maksimal. Dalam pembangunan pelayanan di Indonesia ada 3 masalah yang selalu dihadapi antara lain :

1. Birokrasi yang masih gemuk dan lambat serta belum mampu memberikan pelayanan prima pada masyarakat dan investor.
2. Korupsi masih banyak penyelenggara negara yang menyalahgunakan pengelolaan keuangan negara.

3. Infrastruktur yang belum memadai, serta kurangnya anggaran negara untuk pembangunan dan pemeliharannya,(Sinambella Poltak).

Berangkat dari tiga kondisi permasalahan itu maka program percepatan reformasi birokrasi sangatlah diperlukan guna menciptakan birokrasi bersih dari korupsi kolusi dan nepotisme, melayani, serta berkompeten terhadap tugas dan tanggung jawab yang diemban. Pelayanan publik merupakan suatu tolok ukur pekerjaan pemerintah yang paling kasat mata.

Menurut Sinambela(2011:5), mengatakan pelayanan publik adalah suatu kebutuhan masyarakat dengan keinginan oleh penyelenggara negara. Selanjutnya Setijanigrun(2009:1), mengatakan pelayanan merupakan salah satu perwujudan dari fungsi aparatur negara sebagai abdi masyarakat dan Negara.

Sedangkan Kurniawan Masdar(2009:42), mengatakan bahwa pelayanan publik adalah pmeberian pelayanan atau keprluan orang lain atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan dan tata cara yang telah ditetapkan.

Pelayanan publik yang baik dan berkualitas merupakan hak warga Negara sekaligus kewajiban konstitusional Negara. Oleh karenanya pemerintah wajib hukumnya menyelenggarakan pelayanan public yang sebaik-baiknya kepada masyarakat.

Menurut Sinambela Poltak(2011:6), mengemukakan Indikator Pelayanan Pubblik yang digunakan untuk melihat apakah pelayanan publik yang diberikana adalah pelayanan prima atau tidak , Indikator tersebut :

- a. Transparansi.
- b. Akuntabilitas.
- c. Kondisional.
- d. Partisipatif.
- e. Kesamaan Hak.
- f. Keseimbangan hak dan kewajiban.

Dwiyanto Sanconko(2010:43), menyatakan Reformasi Pelayanan publik tidak dapat dipisahkan dari sebuah inovasi. Selama perubahan pelayanan tidak berjalan sebagaimana mestinya, maka diperlukan inovasi untuk menyelamatkan kegiatan pelayanan.

Defenisi pelayanan publik menurut Pasolong(2011:129), yaitu segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima layanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan Perundang- Undangan.

Pelaksanaan pelayanan publik menjadi tanggung jawab instansi pemerintah pusat maupun daerah, pelayanan publik yang dimaksud yaitu segala bentuk jasa pelayanan baik dalam bentuk barang publik maupun jasa publik dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat.

Menurut Moenir(2013:16), menyatakan pelayanan adalah sebuah proses pemenuhan kebutuhan yang melalui aktivitas orang lain secara langsung. Dimana penekanan terhadap definisi pelayanan diatas ialah pelayanan yang diberikan karena menyangkut segala usaha yang dilakukan oleh seseorang

didalam rangka untuk mencapai tujuan guna untuk bisa mendapatkan kepuasan didalam hal pemenuhan kebutuhan.

3. Konsep Pemerintah Daerah

Pemerintah dalam bahasa ingris biasa disebut sebagai *governmen*, dimana kata itu berasal dari istilah yunani guber nakulum yang artinya kemudi. pemerintah bisa kita artikan sebagai orang atau sekelompok orang yang memiliki kekuasaan untuk memerintah, atau lebih simpel lagi adalah orang atau sekelompok orang yang memberikan perintah. Namun secara keilmuan, pemerintah diartikan dalam beberapa definisi, antara lain ada yang mendefinisikan sebagai lembaga atau badan publik yang mempunyai fungsi dan tujuan Negara , ada pula yang mendefinisikan sebagai kesimpulan orang-orang yang mengelola kewenangan-kewenagan melaksanakan kepemimpinan.

Undang-Undang tentang Pemrintahan Daerah merupakan Undang-Undang yang sering mengalami perubahan hal tersebut disebabkan karena : (i) struktur ketatanegaraan yang berubah melalui perubahan Undang –Undang Dasar 1945 (UUD 1945) dari tahun 1999-2002: (ii) materi muatan dalam Undang-Undang Pemerinntahan Daerah cukup banyak (iii) hubungan pemerintah pusat dan daerah yang sering mengalami ketegangan (*spaining*).

Aktivitas pemerintah dalam upaya memelihara kedamaian dan keamanan negara kemudian menjadi kewenangan utama baik secara internal maupun eksternal. dalam keadaan demikian, Weber menyimpulkan bahwa pemerintah tidak lain merupakan apa pun yang berhasil menopang klaim bahwa dialah

yang secara eksklusif berhak menggunakan kekuatan fisik untuk memaksa aturan-aturannya dalam suatu wilayah tertentu(Hobbes Labolo,2014:28).

Pemerintah setidaknya menunjuk pada empat pengertian pokok, yaitu pertama, pemerintah merujuk pada suatu proses pemerintahan, dimana kekuasaan dioprasionalisasikan oleh mereka yang memegang kekuasaan secara sah. dalam konteks itu, semua proses yang berlangsung dalam bingkai pengelolaan kekuasaan dipandang merupakan aktivitas yang menunjukkan pada per-forma pemerintah.

Realitas ini dapat dilihat ketika seseorang menyadari bahwa semua aktivitas keteraturan dan ketertiban hingga urusan yang berbelit-belit dalam birokrasi merupakan mekanisme yang didesain secara sengaja oleh pemerintah. Bahkan, keadaan yang mencekam bagi keamanan setiap individu pemerintahan,(Hobbes Labolo,2014merupakan indikasi tentang hadir tidaknya sebuah: 17).

4. Pelayanan Kesehatan

Pemberian Pelayanan Kesehatan sebagaimana dijabarkan dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 1 angka (1) Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Kesehatan mengandung makna yang umum sementara itu sesuai dengan fungsinya Puskesmas sungai durian membatasi diri dalam memberikan pelayanan kesehatan secara fisik karena disesuaikan dengan sarana dan prasana kesehatan yang tersedia. Tuntutan reformasi, demokratisasi, transparansi, good

governance dan pelayanan prima demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat, (Rusmawardi, 2011: 24).

Pelayanan Kesehatan berbeda dengan Pelayanan yang lainnya, karena Pelayanan kesehatan berkaitan langsung dengan kondisi pasien untuk mendapatkan penyembuhan terhadap penyakit yang dideritanya. Pada saat itu pula seorang pasien memperoleh pelayanan kesehatan berupa tindakan kesehatan guna memperoleh penyembuhan terhadap penyakit atau rasa sakit yang dirasakan oleh pasien.

Sikap dan pengetahuan yang dimiliki oleh tenaga medis akan berpengaruh pada tingkat kesembuhan pasien, sehingga setiap pasien menginginkan pelayanan yang lebih cepat, lebih baik, dan lebih ramah karena kebutuhan penyembuhan dari sakit yang diderita.

Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dapat dilakukan dengan menambah sumber daya tenaga medis, khususnya dokter umum dan fasilitas kesehatan yang dapat menunjang pelayanan kesehatan. Secara umum pelayanan kesehatan akan memiliki kualitas pelayanan akan berhubungan erat dengan hubungan langsung antara pemberi jasa pelayanan dengan pelanggan baik secara individual maupun organisasi (Sukemi, 2008:60).

5. Konsep Program Rumah Tunggu Kelahiran Bahari (RTKB)

Sementara itu Kabid BINKESMAS Hj.Duhaniar tadjuddin K, S.St menuturkan Rumah tunggu kelahiran Bahari (RTK Bahari) adalah salah satu tempat atau ruangan yang berada dekat Fasyankes yang lebih memadai baik dari segi pelayanan begitupun dari segi fasilitas yang dapat digunakan sebagai

tempat tinggal sementara bagi pasien ibu hamil dan pendampingnya suami, kader, atau keluarga pasien selama beberapa hari sebelum saat persalinan tiba dan beberapa hari setelah persalinan.

Rumah tunggu kelahiran bahari ini bertujuan untuk mendekatkan akses pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi yang baru lahir sehingga terjadipeningkatan jumlah persalinan difasyankes sertamenurunkan kasus komplikasi pada ibu hamil, bersalin dan nifasrumah tunggu Kelahiran Bahari (RTK Bahari) ini masuk Top 99 dalam kompetisi Inovasi pelayanan Publik.

Berdasarkan hasil penilaian tim panel independen dari 3054 proposal yang masuk hanya 1373 yang memenuhi syarat administrasi. Ini merupakan pencapaian yang luar biasa dan membutuhkan dukungan yang besar dari pemerintah daerah setempat agar inovasi yang sedang di kembangkan ini bisa lebih maksimal dan bisa lolos ketahap seleksi berikutnya.

Salah satu yang menjadi perhatian pemerintah kab sinjai dalam hal ini dinas kesehatan yaitu perhatian terhadap ibu hamil dan proses persalinannya. Ibu hamil serta proses persalinannya memiliki tingkat resiko yang sangat tinggi belum lagi masalah komplikasi atau adanya faktor yang menyulitkan yang dapat menyebabkan resiko terjadinya kematianibudananak. angka kematian ibu dan anak merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan karena kematian ibu dan anak mengakibatkan negara negara kehilangan sejumlah tenaga produktif.

Rumah Tunggu Kelahiran bahari adalah wujud dari keterlibatan masyarakat langsung dalam pembangunan kesehatan terutama menurunkan angka kematian ibu yang resiko tinggi serta bayi baru lahir dan merupakan terobosan dan upaya dari Dinkes Sinjai.

6. Rumah Tunggu Kelahiran Bahari (RTKB)

Rumah Tunggu adalah suatu tempat atau ruangan yang berada dekat fasilitas kesehatan (RS, Puskesmas, Poskesdes) yang dapat digunakan sebagai tempat tinggal sementara ibu hamil dan pendampingnya (suami/kader/dukun atau keluarga) selama beberapa hari, saat menunggu persalinan tiba dan beberapa hari setelah bersalin (Kemenkes RI, 2009).

1. Sasaran Rumah Tunggu

Adapun sasaran program rumah tunggu adalah sebagai berikut:

- a. Ibu dengan faktor resiko dan risiko tinggi yaitu: Primigravida kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun.
- b. Anak lebih dari 4.
- c. Jarak persalinan terakhir dengan kehamilan sekarang kurang dari 2 tahun.
- d. Kurang energi kronis (KEK) dengan lingkaran lengan atas kurang dari 23,5 cm atau penambahan berat badan < 9 kg selama masa kehamilan.
- e. Anemia dengan Haemoglobin < 11 g/dl.
- f. Tinggi badan kurang dari 145 cm atau dengan kelainan bentuk pinggul dan tulang belakang.
- g. Riwayat hipertensi dalam kehamilan sebelumnya atau sebelum kehamilan

- h. Sedang/pernah menderita penyakit kronis, antara lain: Tuberculosis kelainan jantung ginjal hati, psikosis, kelainan endokrin (Diabetes melitus, Sistemik Lupus Erymathosus) tumor dan keganasan.
 - i. Riwayat kehamilan buruk: Keguguran berulang, kehamilan ektopik terganggu, molahidotosa, ketuban pecah dini, bayi dengan cacat kongenital.
 - j. Persalinan dengan komplikasi: Persalinan dengan seksio sesaria, esktraksi vakum/forceps.
 - k. Riwayat Nifas dengan komplikasi: Perdarahan pasca persalinan, infeksimasa nifas, psikosis post partum (post partum blues).
 - l. Riwayat keluarga menderita penyakit kencing manis, hipertensi dan riwayat cacat kongenital.
 - m. Kelainan jumlah janin: Kehamilan Ganda, janin dampit.
 - n. Kelainan besar janin: Pertumbuhan janin terhambat, janin besar.
 - o. Kelainan letak dan posisi janin: Lintang/oblique, sungsang pada usia kehamilan lebih dari 32 minggu, (Kemenkes RI, 2009).
2. Klasifikasi Rumah Tunggu.

Adapun klsifikasi di Rumah Tunggu sebagai berikut:

- a. Rumah Tunggu Kelahiran tanpa Pelayanan

Merupakan salah satu bentuk Rumah Tunggu Kelahiran yang hanya menyediakan fasilitas untuk tinggal saja. Rumah ini dapat terdiri dari ruangan-ruangan yang berisi mebel standar, dapur dengan peralatanya serta kamar mandi. Ibu hamil daan pendapinganya dapat tinggal disini,

tetapi dengan menyediakan keperluan seharinya sendiri, seperti belanja, memasak, mencuci dan membersihkan rumah serta memenuhi segala keperluan pribadinya.

b. Rumah Tunggu Kelahiran dengan Pelayanan

Rumah Tunggu ini selayaknya sebuah penginapan. Ibu hamil dapat tinggal disini dengan mendapatkan pelayanan seperti makan dan minuman, mencuci pakaian dan lain-lain (tergantung kesepakatan setempat). Pengadaan kebutuhan sehari-hari untuk ibu hamil selama dirumah tunggu kelahiran dapat dikelola oleh masyarakat melalui biaya dari masyarakat sekitar, pemerintah daerah maupun donatur.

c. Rumah Tunggu Kelahiran dengan pelayanan tambahan

Rumah Tunggu Kelahiran model ini menyediakan berbagai macam kegiatan tambahan seperti memberikan keterampilan perempuan penyuluhan kesehatan, peningkatan pendapatan dan sebagainya (Kemenkes RI, 2009).

d. Lokasi dan fungsi rumah tunggu kelahiran

e. Lokasi dan fungsi rumah tunggu kelahiran dapat dibedakan sebagai berikut:

- a) Rumah tunggu poskesdes, yaitu rumah tunggu yang berada dekat poskesdes, digunakan bagi ibu hamil yang non-resiko.
- b) Rumah tunggu puskesmas yaitu, rumah tunggu yang berada di dekat puskesmas, digunakan bagi ibu hamil yang non-resiko atau yang memiliki resiko yang dapat ditangani sesuai kemampuan puskesmas.

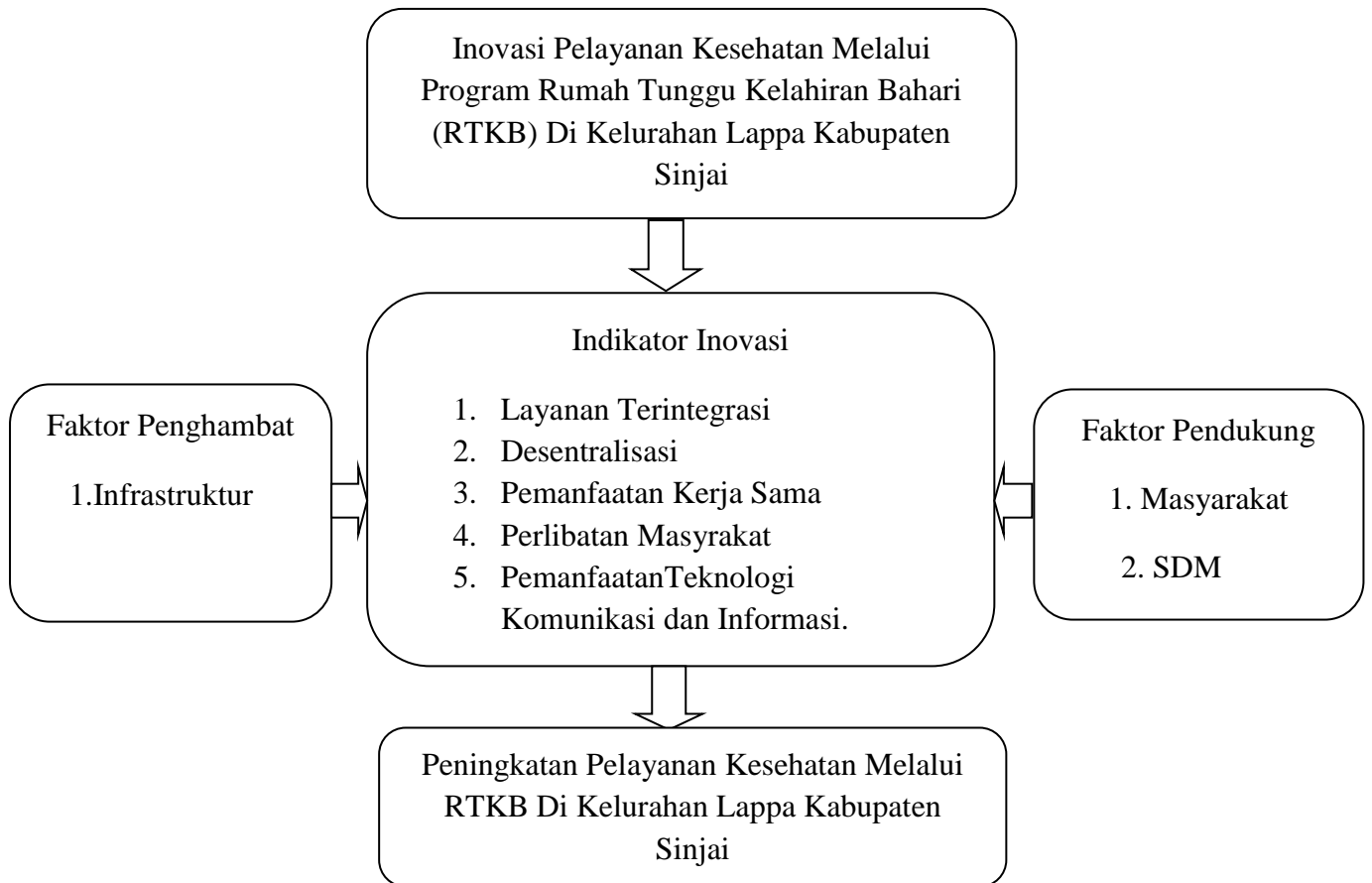
- c) Rumah tunggu rumah sakit yaitu rumah tunggu yang berada dekat rumah sakit, digunakan bagi ibu hamil dengan resiko tinggi, (Depkes RI, 2009).

B. Kerangka Fikir

Inovasi adalah sesuatu yang baru yang dapat diimplementasikan dan memiliki dampak yang menguntungkan. Inovasi bukan sebuah kejadian ataupun aktivitas; ini adalah konsep, proses, penerapan, dan kapabilitas yang menentukan kesuksesan organisasi. Inovasi dapat membantu sektor publik untuk membuat nilai untuk masyarakat. Inovasi Pelayanan Kesehatan Melalui Program Rumah Tunggu Kelahiran Bahari (RTKB) merupakan salah satu Program Inovasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Sinjai demi mempermudah masyarakat menerima layanan kesehatan dalam hal melahirkan atau ibu yang melakukan persalinan, dan pemerintah juga bekerjasama dengan masyarakat setempat dalam hal dengan biaya pada masyarakat yang ingin melakukan persalinan dan pemerintah akan memberikan pelayanan yang maksimal mungkin kepada ibu hamil.

Gambar 2.1

BAGAN KERANGKA PIKIR



C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Inovasi Pelayanan Kesehatan Melalui Program Rumah Tunggu Kelahiran Bahari di Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai, yang menjadi fokus penelitian ini adalah: Inovasi Pelayanan Kesehatan (RTKB), serta Indikator Pelayanan Kesehatan (RTKB) di Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai.

H. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskripsi fokus penelitian yang ingin diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Layanan terintegrasi dalam hal ini memberikan peningkatan layanan kepada masyarakat untuk mempermudah dalam hal melahirkan bagi ibu.
- b. Desentralisasi pemberian layanan dan monitoring dan membawa layanan lebih dekat kepada masyarakat yang ingin melakukan persalinan.
- c. Pemanfaatan kerjasama, Pemerintah Kabupaten Sinjai dan para staf yang ada di kelurahan lappa dan kepala desa yang ada di pulau Sembilan dapat melakukan kerjasama dan dapat meningkatkan pelayanan bagi ibu yang ingin bersalin upaya tersebut berupa pelayanan dan pertolongan oleh tenaga kesehatan, penanganan komplikasi, pelayanan konseling KB
- d. Pelibatan Masyarakat, mempunyai peran yang signifikan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat lainya dengan adanya RTKB yang pada awalnya dilakukan dengan menyewa rumah penduduk disekitar dermaga penyebranga di Kelurahan Lappa.
- e. Pemanfaatan Teknologi Komunikasi dan informasi, merupakan suatu langkah yang ditempuh oleh pemerintah dalam meningkatkan inovasi pelayanan kesehatan pada RTKB dengan pemanfaatan teknologi memberikan kemudahan pada masyarakat untuk mengetahui informasi yang ada terkait dengan pelayanan kesehatan di RTKB di Kabupaten Sinjai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

D. Pengertian Inovasi

7. Konsep Inovasi

Menurut Mirnasari(2013:23), Inovasi adalah sebuah ide, praktik inovasi adalah Sesuatu yang baru, dapat diimplementasikan, dan memiliki dampak yang menguntungkan. Inovasi bukan sebuah kejadian ataupun aktivitas ini adalah konsep, proses, penerapan, dan kapabilitas yang menentukan kesuksesan organisasi. Inovasi dapat membantu sektor publik untuk membuat nilai untuk masyarakat.

Menurut Mirnasari(2013:23), Inovasi adalah sebuah hal baru dan unik yang dapat memberikan nilai secara signifikan sehingga dapat diterima bagi masyarakat dan dapat diimplementasikan dimanapun.

Inovasi dan analisis praktek yang sukses menurut Sangkala (2013:26), menunjukkan bahwa ada lima strategi utama dalam sektor pemerintahan yaitu:

- f. Layanan Terintegrasi, Sektor Publik akan menawarkan sejumlah layanan dengan, bagi warga memiliki harapan tidak sederhana dimana warga meminta layanan yang disediakan disertai dengan kenyamanan.kewenangan publik sering kali mengintegrasikan produk dan layanan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan mereka. misalnya penggunaan *call center*, email, kartu debit *e-government* dan lain-lain.
- g. Desentralisasi, Pemberian Layanan dan Monitoring Layanan, akan membawa layanan lebih dekat dengan masyarakat dan biasanya membentuk

kepastian terhadap tingkat permintaan yang tinggi sehingga meningkatkan kepuasan masyarakat atau pelaku bisnis. desentralisasi layanan mendorong mengembangkan ekonomi baru. desentralisasi layanan meningkatkan partisipasi warga dan meningkatkan kepercayaan dalam pemerintah.

- h. Pemanfaatan Kerjasama, Sebagai Pemerintahan yang inovatif untuk memenuhi peningkatan pemenuhan agar lebih efisien dalam pemberian layanan publik, lebih kolaboratif antar organisasi dan juga terjadi kerjasama antar publik dan swasta. misalnya kolaborasi dengan dalam upaya mempromosikan efisiensi dan kualitas layanan administrasi publik.
- i. Pelibatan warga Masyarakat, kewenangan pemerintahan yang inovatif harus mereliasasikan peran pentingnya dengan mendorong peran warga untuk berpartisipasi dalam mendorong perubahan. ketika Pemerintah menyediakan forum bagi publik untuk mengekspresikan pandangannya dan terlibat didalam seluruh langkah-langkah proses, maka hasil inovasi lebih memiliki kemungkinan untuk sukses dan lebih luas jangkauannya, pendekatan partisipasi memungkinkan warga mengungkapkan kebutuhan dan opininya terhadap proposal teknis dan memfasilitasi penerapan proyek yang diberikan dan memastikan kesuksesan yang berkelanjutan dari sebuah inovasi.
- j. Pemanfaatan Teknologi Komunikasi dan informasi, *united nation world public sector report* tahun 2004 mencatat penggunaan layanan berbasis internet untuk memotong *red tape* dengan cepat seluruh sektor publik. kontribusi internet untuk menyederhanakan dan memperbaiki cara warga

negara memperoleh informasi berkomunikasi dengan integrasi publik dapat juga bermanfaat sebagai alat perbaikan transparansi dan integritas dalam administrasi publik.

Inovasi bisa dapat dikaitkan dengan teknologi namun tak selamanya dengan teknologi bisa juga dikaitkan dengan dunia bisnis. namun didunia bisnis tak sedikit pebisnis yang mengerti betul bagaimana cara menumbuhkan inovasi suatu produk sehingga dapat selalu diterima dipasar dengan baik sehingga dapat bersiang dengan pesaing secara sehat.

Menurut Mirnasari(2013:43), Inovasi yaitu sebuah pelayanan publik bisa diartikan sebagai prestasi dalam meraih, meningkatkan, dan memperbaiki efektivitas, efisiensi dan akuntabilitas pelayanan publik yang dihasilkan oleh inisiatif pendekatan, metodologi, dan atau alat baru dalam pelayanan masyarakat. Inovasi pelayanan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang berisi konsep-konsep baru dan produksi, pengembangan dan implementasi perilaku. ini juga merupakan metode, perubahan respon terhadap lingkungan eksternal atau tindakan pertama akibat pengaruh lingkungan terhadap transformasi organisasi.

Inovasi dan analisispraktek yang sukses menurut Sangkala(2013:27), yaitu:

4. Cara Menerapkan inovasi

a. Nilai

Pembatasan pihak yang cukup aneh, personil tidak akan berinovasi tanpa lisensi: budaya inovatif membutuhkan pemerintahan pro-inovasi dan

dukungan dari atas untuk memastikan ide-ide terangkut masalah kebijakan dan perilaku mengintip inovasi dalam setiap pesan. Memelihara budaya kepercayaan dimana inovasi yang secara alamiah, bahkan biasa, dan personil berkomunikasi secara bebas dalam mendukung ide-ide baru dan diperbolehkan. menyelaraskan insentif dan manfaat, memperbaiki disinsentif, dan memperkenalkan inovasi dalam setiap bagian dari organisasi, misalnya, melalui penghargaan, penentuan upah, dan bercerita. Tumbuhkan hal yang bekerja untuk membuat budaya inovatif semakin kuat.

b. Sumber Daya

Merupakan sumber atau pasokan dimana sebuah organisasi mendapatkan keuntungan. letakkan inovasi pada inti strategi dan melengkapinya, mengidentifikasi bidang prioritas untuk inovasi. Memperbaharui kebijakan sumber daya manusia untuk mengeluarkan yang terbaik dari inovator. Membangun lingkungan fisik yang membuat orang berpartisipasi. Mengeksploitasi perbedaan melibatkan personil yang bersemangat yang berpikir kreatif dan melihat pola-pola baru, penggambaran pada teknologi baru untuk menarik kebutuhan dan kemungkinan secara bersama-sama. membentuk tim khusus dan jaringan yang bertanggung jawab untuk mempromosikan inovasi. Mendorong dan menarik untuk menciptakan tekanan untuk inovasi, juga menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Mengelola persediaan dan arus pengetahuan untuk memperkaya bahan baku pemikiran kreatif. Inovasi keuangan untuk

memastikan bahwa kurangnya sumber daya bukanlah kendala serius. Alihkan sebagian kecil dari anggaran untuk menghasilkan, memilih, melaksanakan, dan menyebarkan inovasi, termasuk pelatihan. Dana untuk hasil yang dicapai, bukan aturan yang dipatuhi. Mengambil persediaan dengan menghargai pertanyaan, inspeksi, dan audit dari apa yang bekerja, menjanjikan atau muncul.

5. Proses Sebuah Bisnis

Kumpulan yang saling terkait, kegiatan atau tugas terstruktur yang melayani tujuan tertentu: dimulai dengan tujuan misi dan berakhir dengan pencapaian tujuan itu. Memberikan organisasi manajemen, operasional, proses dan pendukung yang meningkatkan pengetahuan percaloan ide dari generasi ke seleksi, implementasi, dan difusi. Membuat inovasi sebagai prasyarat pekerjaan dan menentukan pekerjaan disekitarnya. Berikan waktu untuk berpikir. Membuka ruang untuk ide-ide dan menarik ide tersebut dari orang-orang disemua tingkatan. Mengembangkan daftar alat, metode, dan pendekatan untuk mencoba hal-hal, termasuk incubator laboratorium, pencari jalan, dan pekerjaan yang menipu. Mengevaluasi eksperimen. Menekankan menarik pengguna melalui teknologi pendorong untuk mengkooptasi konsumen dalam inovasi. Berkolaborasi dengan pihak luar untuk membantu memecahkan masalah. Juga mencari informasi dari luar, misalnya dengan pembeding, melakukan kunjungan situs, dan berpartisipasi dalam jaringan profesional. Mengurangi prosedur berbasis bukti.

Bentuk bujukan untuk adopsi, pengskalaan, dan difusi oleh tim dan jaringan. menjadi pintar tentang risiko.

Proses Inovasi Menurut Rogers(2014:24), menyampaikan teori difusi inovasi, dalam teori tersebut terdapat lima tahapan dalam inovasi yaitu :

- f. *Knowledge* (pengetahuan).
- g. *Persuasion* (kepercayaan).
- h. *Decision* (keputusan).
- i. *Implementation* (penerapan).
- j. *Confirmation* (konfirmasi).

Terwujudnya Inovasi Dalam Sebuah Pelayanan Publik Menurut Rogers (2003:46), dan Ladiatno(2013:9) terdapat lima atribut yang dapat digunakan dalam melihat inovasi pada sebuah instansi yaitu:

- f. *Relative Advantage* (keuntungan relatif).
- g. *Compability* (kesesuaian).
- h. *Complexity* (kerumitan).
- i. *Triability* (kemungkinan dicoba).
- j. *Observability* (kemudahan diamati)

6. Hambatan Inovasi

Menurut Mulgan Albury(2000:33), terdapat delapan penghambatan dalam tumbuhnya inovasi:

- h. *Reluctance to close down failing program or organization*(keengganan untuk menutup program atau organisasi yang gagal).

- i. *Over-reliance on high performers as source of innovation* (tingginya ketergantungan pada salah satu pihak sebagai sumber inovasi).
- j. *Technologies available but constraining cultural or organization alarrangement* (Teknologi tersedia tetapi tidak sesuai dengan budaya organisasi).
- k. *No rewards or incentives to innovate or adopt innovations* (Tidak ada imbalan atau insentif untuk berinovasi atau mengadopsi inovasi).
- l. *Poor skills in active risk or changemanagement* (rendahnya kemampuan).
- m. Short-term budget and planning horizons (perencanaan dan penganggaran jangka pendek).
- n. *Delivery pressures and administrative burdens* (adanya tekanan administrasi).

Menurut Said(2007:27), Inovasi yaitu sesuatu yang terencana dengan peralatan yang baru dengan lingkup kerja di instansi atau perbaikan cara kerja yang lebih baik berdaya guna dengan mengintegrasikan sumber daya sosial, sumber daya pegawai dan sumber daya kepegawaian.

Inovasi adalah suatu gagasan baru yang belum pernah ada ataupun diterbitkan. Inovasi berisi terobosan baru mengenai sebuah hal yang akan diteliti oleh inovator. Suatu inovasi dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan perubahan nyata bagi masyarakat dalam merambah kehidupan baru yang belum pernah di bayangkannya.

Utomo Tri(2016:34), mengatakan meskipun Inovasi di Indonesia sudah berkembang pesat akan tetapi masih dilakukan secara relatif parsial Parsial karena biasanya sebuah inovasi tidak otomatis terkoneksi dengan inovasi lain.

Menurut Muluk(2008:42), inovasi merupakan suatu Yang baru dalam menggunakan sumber daya dan memiliki kebutuhan secara efektif dan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan strategi dan tindakan dalam pelayanan publik, berdasarkan laporan *innovation index* 2017, Indonesia menjadi Negara dengan peringkat inovasi global yang sangat pesat. Inovasi ini mendorong pertumbuhan ekonomi dan lepas dari jebakan kelas menengah.

Fontana Larasati(2015:21-22), mengatakan beberapa faktor yang dapat merangsang inovasi dalam organisasi.

- d. Organisasi membutuhkan orang-orang dan kelompok-kelompok yang kreatif dalam organisasi.
- e. Faktor budaya, dimana budaya berperan penting dalam merangsang dan memelihara inovasi.
- f. Faktor manusia, dimana organisasi perlu melakukan investasi dalam pengembangan SDM yang ada pada organisasi melalui pelatihan dan pengembangan, pendamping *coaching*.

8. Konsep Pelayanan

Pelayanan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang atau lembaga untuk memenuhi kebutuhan dengan secara pelayanan secara rutin dan berkesenambungan.

Pelayanan Publik menurut Levey dan Loomba yang dikutip dari Hilda herdiani(2015:20), adalah setiap upaya yang akan meningkatkan Kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan pereorangan, keluarga dan kelompok.

Pelayanan publik meliputi pelayanan barang dan jasa serta pelayanan administrasi yang di atur dalam perundangan-undangan. Dalam ruang pelayanan meliputi pendidikan, pengajar, pekerja, dan usaha, tempat tinggal, komunitas, SDM, parawisata dan sektor strategis. Untuk meningkatkan pelayanan, masyarakat terterlibat dalam penyusunan kebijakan, penyusunan standar pelayanan, pelaksanaan survei kepuasan pelayanan publik, serta penyampaian keluhan, pengaduan dan apresiasi.

Keputusan Menteri Negara Pemberdayagunaan Aparatur Negara(Meneg PAN) Nmor 63/KEP/M.PAN/7/2003, memeberikan pengertian pelayanan yaitu segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan maupun pelaksanaan peraturan perundang-undangan sebelumnya. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh pemerintahan pada hakikatnya adalah pelayanan pada masyarakat. Oleh karenanya birokrasi publik berkewajiban dan bertanggung jawab untuk memberikan layanan baik dan profesional.

Dimana setiap pelayanan publik harus memiliki standar pelayanan dan dipublikasikan sebagai jaminan adanya kepastian bagi penerima layanan. Standar pelayanan merupakan ukuran yang dibakukan dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang wajib ditaati oleh pemberi dan penerima pelayanan yang menurut

keputusan MENPAN Nomor 63 Tahun 2004, standar pelayanan sekurang kuranya meliputi:

a.. Prosedur Pelayanan

Prosedur pelayanan yang dibakukan bagi pemberi dan penerima layanan termasuk pengaduan

b. Waktu Penyelesaian

waktu penyelesaian yang ditetapkan saat pengajuan permohonan sampai sampai dengan penyelesaian pelayanan termasuk pengaduan

c. Pelayanan

Biaya/tarif termasuk rincianya yang ditetapkan dalam proses pemberian pelayanan yang telah ditetapkan

d. Produk Pelayanan

Hasil pelayanan yang akan diterima sesuai dengan ketentuan

Peningkatan kualitas dan pelayanan yang signifikan membutuhkan kepemimpinan dan manajemen pengetahuan diseluruh organisasi. Perbaikan kualitas pelayanan berfokus pada kegiatan yang tidak pernah berakhir serta pendekatan pemecahan masalah sehingga perbaikan kualitas pelayanan lebih maksimal. Dalam pembangunan pelayanan di Indonesia ada 3 masalah yang selalu dihadapi antara lain :

4. Birokrasi yang masih gemuk dan lambat serta belum mampu memberikan pelayanan prima pada masyarakat dan investor.
5. Korupsi masih banyak penyelenggara negara yang menyalahgunakan pengelolaan keuangan negara.

6. Infrastruktur yang belum memadai, serta kurangnya anggaran negara untuk pembangunan dan pemeliharannya,(Sinambella Poltak).

Berangkat dari tiga kondisi permasalahan itu maka program percepatan reformasi birokrasi sangatlah diperlukan guna menciptakan birokrasi bersih dari korupsi kolusi dan nepotisme, melayani, serta berkompeten terhadap tugas dan tanggung jawab yang diemban. Pelayanan publik merupakan suatu tolok ukur pekerjaan pemerintah yang paling kasat mata.

Menurut Sinambela(2011:5), mengatakan pelayanan publik adalah suatu kebutuhan masyarakat dengan keinginan oleh penyelenggara negara. Selanjutnya Setijanigrun(2009:1), mengatakan pelayanan merupakan salah satu perwujudan dari fungsi aparatur negara sebagai abdi masyarakat dan Negara.

Sedangkan Kurniawan Masdar(2009:42), mengatakan bahwa pelayanan publik adalah pmeberian pelayanan atau keprluan orang lain atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan dan tata cara yang telah ditetapkan.

Pelayanan publik yang baik dan berkualitas merupakan hak warga Negara sekaligus kewajiban konstitusional Negara. Oleh karenanya pemerintah wajib hukumnya menyelenggarakan pelayanan public yang sebaik-baiknya kepada masyarakat.

Menurut Sinambela Poltak(2011:6), mengemukakan Indikator Pelayanan Pubblik yang digunakan untuk melihat apakah pelayanan publik yang diberikana adalah pelayanan prima atau tidak , Indikator tersebut :

- g. Transparansi.
- h. Akuntabilitas.
- i. Kondisional.
- j. Partisipatif.
- k. Kesamaan Hak.
- l. Keseimbangan hak dan kewajiban.

Dwiyanto Sanconko(2010:43), menyatakan Reformasi Pelayanan publik tidak dapat dipisahkan dari sebuah inovasi. Selama perubahan pelayanan tidak berjalan sebagaimana mestinya, maka diperlukan inovasi untuk menyelamatkan kegiatan pelayanan.

Defenisi pelayanan publik menurut Pasolong(2011:129), yaitu segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima layanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan Perundang- Undangan.

Pelaksanaan pelayanan publik menjadi tanggung jawab instansi pemerintah pusat maupun daerah, pelayanan publik yang dimaksud yaitu segala bentuk jasa pelayanan baik dalam bentuk barang publik maupun jasa publik dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat.

Menurut Moenir(2013:16), menyatakan pelayanan adalah sebuah proses pemenuhan kebutuhan yang melalui aktivitas orang lain secara langsung. Dimana penekanan terhadap definisi pelayanan diatas ialah pelayanan yang diberikan karena menyangkut segala usaha yang dilakukan oleh seseorang

didalam rangka untuk mencapai tujuan guna untuk bisa mendapatkan kepuasan didalam hal pemenuhan kebutuhan.

9. Konsep Pemerintah Daerah

Pemerintah dalam bahasa ingris biasa disebut sebagai *governmen*, dimana kata itu berasal dari istilah yunani guber nakulum yang artinya kemudi. pemerintah bisa kita artikan sebagai orang atau sekelompok orang yang memiliki kekuasaan untuk memerintah, atau lebih simpel lagi adalah orang atau sekelompok orang yang memberikan perintah. Namun secara keilmuan, pemerintah diartikan dalam beberapa definisi, antara lain ada yang mendefinisikan sebagai lembaga atau badan publik yang mempunyai fungsi dan tujuan Negara , ada pula yang mendefinisikan sebagai kesimpulan orang-orang yang mengelola kewenangan-kewenagan melaksanakan kepemimpinan.

Undang-Undang tentang Pemrintahan Daerah merupakan Undang-Undang yang sering mengalami perubahan hal tersebut disebabkan karena : (i) struktur ketatanegaraan yang berubah melalui perubahan Undang –Undang Dasar 1945 (UUD 1945) dari tahun 1999-2002: (ii) materi muatan dalam Undang-Undang Pemerinntahan Daerah cukup banyak (iii) hubungan pemerintah pusat dan daerah yang sering mengalami ketegangan (*spaining*).

Aktivitas pemerintah dalam upaya memelihara kedamaian dan keamanan negara kemudian menjadi kewenangan utama baik secara internal maupun eksternal. dalam keadaan demikian, Weber menyimpulkan bahwa pemerintah tidak lain merupakan apa pun yang berhasil menopang klaim bahwa dialah

yang secara eksklusif berhak menggunakan kekuatan fisik untuk memaksa aturan-aturannya dalam suatu wilayah tertentu(Hobbes Labolo,2014:28).

Pemerintah setidaknya menunjuk pada empat pengertian pokok, yaitu pertama, pemerintah merujuk pada suatu proses pemerintahan, dimana kekuasaan dioprasionalisasikan oleh mereka yang memegang kekuasaan secara sah. dalam konteks itu, semua proses yang berlangsung dalam bingkai pengelolaan kekuasaan dipandang merupakan aktivitas yang menunjukkan pada per-forma pemerintah.

Realitas ini dapat dilihat ketika seseorang menyadari bahwa semua aktivitas keteraturan dan ketertiban hingga urusan yang berbelit-belit dalam birokrasi merupakan mekanisme yang didesain secara sengaja oleh pemerintah. Bahkan, keadaan yang mencekam bagi keamanan setiap individu pemerintahan,(Hobbes Labolo,2014merupakan indikasi tentang hadir tidaknya sebuah: 17).

10. Pelayanan Kesehatan

Pemberian Pelayanan Kesehatan sebagaimana dijabarkan dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 1 angka (1) Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Kesehatan mengandung makna yang umum sementara itu sesuai dengan fungsinya Puskesmas sungai durian membatasi diri dalam memberikan pelayanan kesehatan secara fisik karena disesuaikan dengan sarana dan prasana kesehatan yang tersedia. Tuntutan reformasi, demokratisasi, transparansi, good

governance dan pelayanan prima demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat, (Rusmawardi, 2011: 24).

Pelayanan Kesehatan berbeda dengan Pelayanan yang lainnya, karena Pelayanan kesehatan berkaitan langsung dengan kondisi pasien untuk mendapatkan penyembuhan terhadap penyakit yang dideritanya. Pada saat itu pula seorang pasien memperoleh pelayanan kesehatan berupa tindakan kesehatan guna memperoleh penyembuhan terhadap penyakit atau rasa sakit yang dirasakan oleh pasien.

Sikap dan pengetahuan yang dimiliki oleh tenaga medis akan berpengaruh pada tingkat kesembuhan pasien, sehingga setiap pasien menginginkan pelayanan yang lebih cepat, lebih baik, dan lebih ramah karena kebutuhan penyembuhan dari sakit yang diderita.

Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dapat dilakukan dengan menambah sumber daya tenaga medis, khususnya dokter umum dan fasilitas kesehatan yang dapat menunjang pelayanan kesehatan. Secara umum pelayanan kesehatan akan memiliki kualitas pelayanan akan berhubungan erat dengan hubungan langsung antara pemberi jasa pelayanan dengan pelanggan baik secara individual maupun organisasi (Sukemi, 2008:60).

11. Konsep Program Rumah Tunggu Kelahiran Bahari (RTKB)

Sementara itu Kabid BINKESMAS Hj.Duhaniar tadjuddin K, S.St menuturkan Rumah tunggu kelahiran Bahari (RTK Bahari) adalah salah satu tempat atau ruangan yang berada dekat Fasyankes yang lebih memadai baik dari segi pelayanan begitupun dari segi fasilitas yang dapat digunakan sebagai

tempat tinggal sementara bagi pasien ibu hamil dan pendampingnya suami, kader, atau keluarga pasien selama beberapa hari sebelum saat persalinan tiba dan beberapa hari setelah persalinan.

Rumah tunggu kelahiran bahari ini bertujuan untuk mendekatkan akses pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi yang baru lahir sehingga terjadipeningkatan jumlah persalinan difasyankes sertamenurunkan kasus komplikasi pada ibu hamil, bersalin dan nifasrumah tunggu Kelahiran Bahari (RTK Bahari) ini masuk Top 99 dalam kompetisi Inovasi pelayanan Publik.

Berdasarkan hasil penilaian tim panel independen dari 3054 proposal yang masuk hanya 1373 yang memenuhi syarat administrasi. Ini merupakan pencapaian yang luar biasa dan membutuhkan dukungan yang besar dari pemerintah daerah setempat agar inovasi yang sedang di kembangkan ini bisa lebih maksimal dan bisa lolos ketahap seleksi berikutnya.

Salah satu yang menjadi perhatian pemerintah kab sinjai dalam hal ini dinas kesehatan yaitu perhatian terhadap ibu hamil dan proses persalinannya. Ibu hamil serta proses persalinannya memiliki tingkat resiko yang sangat tinggi belum lagi masalah komplikasi atau adanya faktor yang menyulitkan yang dapat menyebabkan resiko terjadinya kematianibudananak. angka kematian ibu dan anak merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan karena kematian ibu dan anak mengakibatkan negara negara kehilangan sejumlah tenaga produktif.

Rumah Tunggu Kelahiran bahari adalah wujud dari keterlibatan masyarakat langsung dalam pembangunan kesehatan terutama menurunkan angka kematian ibu yang resiko tinggi serta bayi baru lahir dan merupakan terobosan dan upaya dari Dinkes Sinjai.

12. Rumah Tunggu Kelahiran Bahari (RTKB)

Rumah Tunggu adalah suatu tempat atau ruangan yang berada dekat fasilitas kesehatan (RS, Puskesmas, Poskesdes) yang dapat digunakan sebagai tempat tinggal sementara ibu hamil dan pendampingnya (suami/kader/dukun atau keluarga) selama beberapa hari, saat menunggu persalinan tiba dan beberapa hari setelah bersalin (Kemenkes RI, 2009).

1. Sasaran Rumah Tunggu

Adapun sasaran program rumah tunggu adalah sebagai berikut:

- p. Ibu dengan faktor resiko dan risiko tinggi yaitu: Primigravida kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun.
- q. Anak lebih dari 4.
- r. Jarak persalinan terakhir dengan kehamilan sekarang kurang dari 2 tahun.
- s. Kurang energi kronis (KEK) dengan lingkaran lengan atas kurang dari 23,5 cm atau penambahan berat badan < 9 kg selama masa kehamilan.
- t. Anemia dengan Haemoglobin < 11 g/dl.
- u. Tinggi badan kurang dari 145 cm atau dengan kelainan bentuk pinggul dan tulang belakang.
- v. Riwayat hipertensi dalam kehamilan sebelumnya atau sebelum kehamilan

- w. Sedang/pernah menderita penyakit kronis, antara lain: Tuberculosis kelainan jantung ginjal hati, psikosis, kelainan endokrin (Diabetes melitus, Sistemik Lupus Erymatosus) tumor dan keganasan.
- x. Riwayat kehamilan buruk: Keguguran berulang, kehamilan ektopik terganggu, molahidotosa, ketuban pecah dini, bayi dengan cacat kongenital.
- y. Persalinan dengan komplikasi: Persalinan dengan seksio sesaria, esktraksi vakum/forceps.
- z. Riwayat Nifas dengan komplikasi: Perdarahan pasca persalinan, infeksimasa nifas, psikosis post partum (post partum blues).
- aa. Riwayat keluarga menderita penyakit kencing manis, hipertensi dan riwayat cacat kongenital.
- bb. Kelainan jumlah janin: Kehamilan Ganda, janin dampit.
- cc. Kelainan besar janin: Pertumbuhan janin terhambat, janin besar.
- dd. Kelainan letak dan posisi janin: Lintang/oblique, sungsang pada usia kehamilan lebih dari 32 minggu, (Kemenkes RI, 2009).

2. Klasifikasi Rumah Tunggu.

Adapun klsifikasi di Rumah Tunggu sebagai berikut:

a. Rumah Tunggu Kelahiran tanpa Pelayanan

Merupakan salah satu bentuk Rumah Tunggu Kelahiran yang hanya menyediakan fasilitas untuk tinggal saja. Rumah ini dapat terdiri dari ruangan-ruangan yang berisi mebel standar, dapur dengan peralatanya serta kamar mandi. Ibu hamil daan pendapinganya dapat tinggal disini,

tetapi dengan menyediakan keperluan seharinya sendiri, seperti belanja, memasak, mencuci dan membersihkan rumah serta memenuhi segala keperluan pribadinya.

b. Rumah Tunggu Kelahiran dengan Pelayanan

Rumah Tunggu ini selayaknya sebuah penginapan. Ibu hamil dapat tinggal disini dengan mendapatkan pelayanan seperti makan dan minuman, mencuci pakaian dan lain-lain (tergantung kesepakatan setempat). Pengadaan kebutuhan sehari-hari untuk ibu hamil selama dirumah tunggu kelahiran dapat dikelola oleh masyarakat melalui biaya dari masyarakat sekitar, pemerintah daerah maupun donatur.

c. Rumah Tunggu Kelahiran dengan pelayanan tambahan

Rumah Tunggu Kelahiran model ini menyediakan berbagai macam kegiatan tambahan seperti memberikan keterampilan perempuan penyuluhan kesehatan, peningkatan pendapatan dan sebagainya (Kemenkes RI, 2009).

d. Lokasi dan fungsi rumah tunggu kelahiran

e. Lokasi dan fungsi rumah tunggu kelahiran dapat di bedakan sebagai berikut:

d) Rumah tunggu poskesdes, yaitu rumah tunggu yang berada dekat poskesdes, digunakan bagi ibu hamil yang non-resiko.

e) Rumah tunggu puskesmas yaitu, rumah tunggu yang berada di dekat puskesmas, digunakan bagi ibu hamil yang non-resiko atau yang memiliki resiko yang dapat ditangani sesuai kemampuan puskesmas.

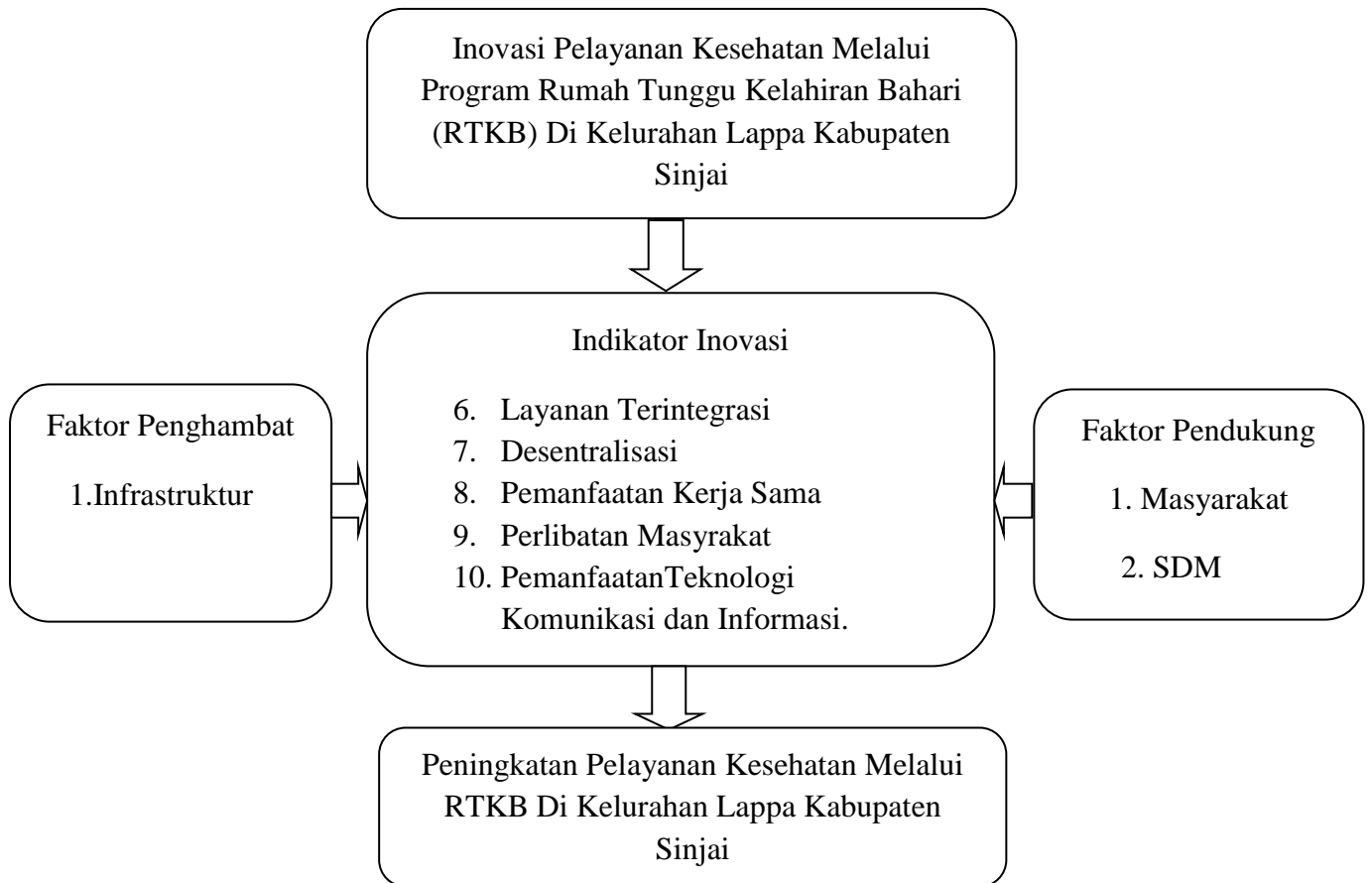
- f) Rumah tunggu rumah sakit yaitu rumah tunggu yang berada dekat rumah sakit, digunakan bagi ibu hamil dengan resiko tinggi, (Depkes RI, 2009).

E. Kerangka Fikir

Inovasi adalah sesuatu yang baru yang dapat diimplementasikan dan memiliki dampak yang menguntungkan. Inovasi bukan sebuah kejadian ataupun aktivitas; ini adalah konsep, proses, penerapan, dan kapabilitas yang menentukan kesuksesan organisasi. Inovasi dapat membantu sektor publik untuk membuat nilai untuk masyarakat. Inovasi Pelayanan Kesehatan Melalui Program Rumah Tunggu Kelahiran Bahari (RTKB) merupakan salah satu Program Inovasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Sinjai demi mempermudah masyarakat menerima layanan kesehatan dalam hal melahirkan atau ibu yang melakukan persalinan, dan pemerintah juga bekerjasama dengan masyarakat setempat dalam hal dengan biaya pada masyarakat yang ingin melakukan persalinan dan pemerintah akan memberikan pelayanan yang maksimal mungkin kepada ibu hamil.

Gambar 2.1

BAGAN KERANGKA PIKIR



F. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Inovasi Pelayanan Kesehatan Melalui Program Rumah Tunggu Kelahiran Bahari di Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai, yang menjadi fokus penelitian ini adalah: Inovasi Pelayanan Kesehatan (RTKB), serta Indikator Pelayanan Kesehatan (RTKB) di Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai.

H. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskripsi fokus penelitian yang ingin diteliti adalah sebagai berikut:

- f. Layanan terintegrasi dalam hal ini memberikan peningkatan layanan kepada masyarakat untuk mempermudah dalam hal melahirkan bagi ibu.
- g. Desentralisasi pemberian layanan dan monitoring dan membawa layanan lebih dekat kepada masyarakat yang ingin melakukan persalinan.
- h. Pemanfaatan kerjasama, Pemerintah Kabupaten Sinjai dan para staf yang ada di kelurahan lappa dan kepala desa yang ada di pulau Sembilan dapat melakukan kerjasama dan dapat meningkatkan pelayanan bagi ibu yang ingin bersalin upaya tersebut berupa pelayanan dan pertolongan oleh tenaga kesehatan, penanganan komplikasi, pelayanan konseling KB
- i. Pelibatan Masyarakat, mempunyai peran yang signifikan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat lainya dengan adanya RTKB yang pada awalnya dilakukan dengan menyewa rumah penduduk disekitar dermaga penyebranga di Kelurahan Lappa.
- j. Pemanfaatan Teknologi Komunikasi dan informasi, merupakan suatu langkah yang ditempuh oleh pemerintah dalam meningkatkan inovasi pelayanan kesehatan pada RTKB dengan pemanfaatan teknologi memberikan kemudahan pada masyarakat untuk mengetahui informasi yang ada terkait dengan pelayanan kesehatan di RTKB di Kabupaten Sinjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan waktu 2 (dua) bulan mulai tanggal 25 sampai tanggal 9 Agustus di Dinas Kesehatan Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena Kabupaten Sinjai salah satu yang pertama menerapkan Program Rumah Rumah Tunggu Kelahiran Bahari. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti tentang Inovasi Pemerintah daerah dalam sektor Pelayanan Kesehatan studi kasus Inovasi Pelayanan Kesehatan Melalui Program Rumah Tunggu Kelahiran Bahari (RTKB) di Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang didukung oleh data-data yang tertulis hasil wawancara, berwujud pernyataan atau berupa kata-kata.

2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian adalah deskriptif kualitatif yang berupaya menggambarkan secara umum dengan fakta yang ada untuk menjawab semua permasalahan yang akan diangkat atau diteliti, oleh sebab itu untuk menjelaskan suatu hal

yang kemudian diklasifikasikan sehingga dapat diambil suatu kesimpulan kesimpulan tersebut dapat lebih mempermudah dalam melakukan penelitian dan pengamatan.

C. Sumber Data

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh dari informan dengan melalui observasi, terhadap aktivitas yang dilakukan oleh pegawai selama waktu kerja dan hasil kegiatan wawancara.
2. Data Sekunder yaitu data yang diambil atau bersumber dari dokumen laporan, peraturan-peraturan yang ada kaitanya dengan masalah yang akan diteliti.

D. Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2. Informan Penelitian

No	Nama informan	Inisial	Jabatan	jumlah
1.	Dr. Andi Suryanto Asapa	ASA	Kepala Dinas Kesehatan	1
2.	Irwan Syuaib	ISB	Sekretaris Dinas Kesehatan	1
4.	Yuni Sainal	YSL	Staf dan Program RTKB	2
5.	M. Ilyas	MS	Tokoh Masyarakat	2
Total Informan				6

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi langsung atas pengamatan terhadap obyek yang diteliti. observasi ini digunakan sebagai metode kriterium artinya observasi digunakan sebagai alat penguji kebenaran dan kemantapan terhadap suatu data yang telah diperoleh saat wawancara. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan atau pemusatan perhatian terhadap obyek penelitian dengan pengamatan lebih banyak menggunakan penglihatan.

observasi dilakukan pada saat melaksanakan penelitian dan membagikan angket dan wawancara kepada pegawai dan masyarakat yang mengurus Inovasi Pelayanan Kesehatan Melalui Program Rumah Tunggu Kelahiran di kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai

2. Wawancara yaitu tehnik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab terhadap Informan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. yang menjadi narasumber dalam wawancara ini yaitu Kepala Dinas Kesehatan, Pegawai atau Bidan dan Tokoh Masyarakat yang ada di Kulurahan Lappa Kabupaten Sinjai.

F. Teknik Analisis Data

Analisi adalah langkah selanjutnya untuk mengelolah data dimana yang diperoleh, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa untuk menyimpulkan persoalan yang diajukan dalam penusunan hasil penelitian ini. Tehknik analisi data yang digunakan dalam peneltian ini adalah model analisis interaktif

dalam model ini terdapat 3 (tiga) komponen pokok Menurut Huberman , (Sugiono:2012:24) ketiga komponen tersebut yaitu:

1. Reduksi data merupakan komponen pertama analisis data yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus membangun hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan penelitian dapat dilakukan.
2. Sajian data merupakan suatu rakitan informasi yang memungkinkan kesimpulan secara singkat dapat berarti cerita sistematis dan logis agar makna peristiwanya menjadi lebih mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan dalam awal pengumpulan data, peneliti sudah harus mulai mengerti apa arti dari hal-hal yang ditemui dengan mencatat peraturan-peraturan sebab akibat dan berbagai proporsi sehingga penarikan kesimpulan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Teknik Pengabsahan Data

Validasi data sangat mendukung hasil akhir penelitian, oleh karena itu diperlukan teknik untuk memeriksa keabsahan data. Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi bermakna silang yakni mengadakan pengecekan akan kebenaran data yang akan di kumpulkan dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang lain serta pengecekan pada waktu yang berbeda Menurut, Sugiono (2014:25).

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek pada data sumber lain yang telah di peroleh sebelumnya.

2. Triangulasi metode data yang diperoleh dari suatu sumber dengan menggunakan metode atau teknik tertentu diuji keakuratan atau tidak akuratan.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu yang dilakukan disini dengan menguji kredibilitas data yang dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lainya dalam waktu dan situasi yang berbeda.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

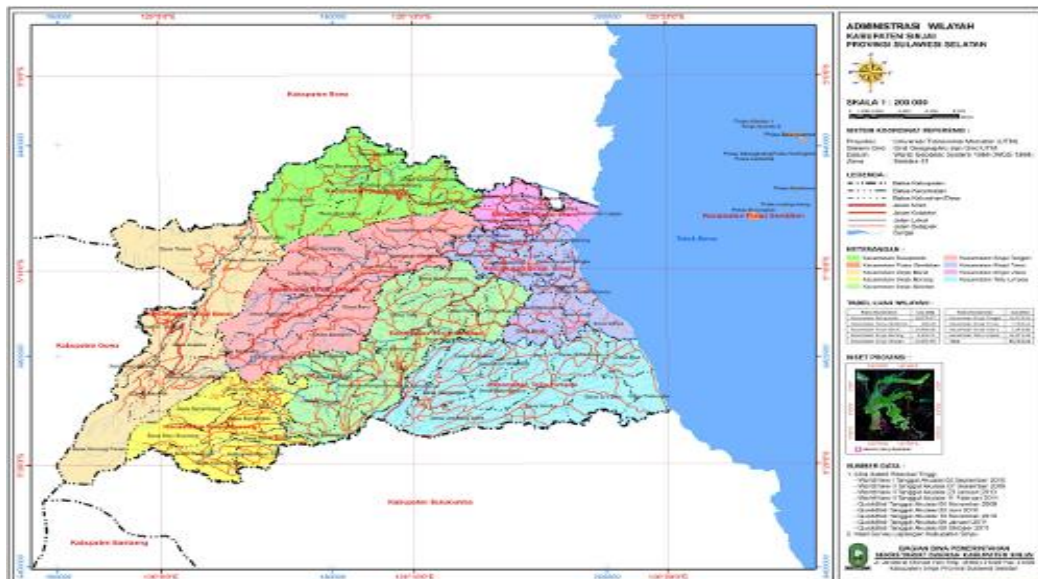
A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Dinas Kesehatan dan Kabupaten Sinjai

Kabupaten Sinjai merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan, yang terletak dipantai timur bagian selatan jazirah Sulawesi Selatan, kurang lebih 223 km dari Kota Makassar. Terletak diantara 5° 2'56" LS sampai 5 °21'16" LS dan diantara 119° 56'30" BT sampai 120° 25'33" BT dengan batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Kabupaten Bone
Sebelah Timur	: Teluk Bone
Sebelah Selatan	: Kabupaten Bulukumba
Sebelah Barat	: Kabupaten Gowa

Gambar 3.1. Peta Administratif Kabupaten Sinjai 2017



Sumber : Bappeda Kab Sinjai .

Luas Kabupaten Sinjai adalah 819.96 km², dibagi menjadi 9 Kecamatan, 67 desa dan 13 kelurahan.

a) Luas Wilayah

Luas wilayah Kabupaten Sinjai keseluruhan sebesar 819,96 km². Daerah Pemerintahan Kabupaten Sinjai terdiri atas 9 kecamatan. Sembilan kecamatan yang dimaksud adalah :

Tabel 3.2 . Nama-Nama Kecamatan, Ibu kota Kecamatan dan Luas Wilayah Di Kabupaten Sinjai Tahun 2017

NO	KECAMATAN	IBUKOTA	Luas Wilayah (Km ²)
1	Sinjai Barat	Manipi	135,53
2	Sinjai Borong	Pasir Putih	66,97
3	Sinjai Selatan	Bikeru	131,99
4	Tellulimpoe	Mannanti	147,30
5	Sinjai Timur	Mangarabombang	71,88
6	Sinjai Tengah	Lappadata	129,70
7	Sinjai Utara	Balangnipa	29,57
8	Bulupoddo	Bulupoddo	99,47
9	Pulau Sembilan	Kambuno	7,55

Sumber : BPS Sinjai

Rasio Penduduk komposisi penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat dari perbandingan penduduk laki-laki dan penduduk perempuan. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh BPS Kabupaten Sinjai jumlah penduduk laki-laki sebesar 116.766 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 124.442 jiwa dengan rasio jenis kelamin penduduk Kabupaten Sinjai Tahun 2017 sebesar 94. rasio yang di bawah 100 menunjukkan jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan penduduk laki-laki

b) Iklim

Secara klimatologi terletak pada posisi iklim musim timur dimana bulan basah jatuh antara bulan April sampai Oktober, sedangkan bulan kering antara bulan Oktober sampai April. Curah hujan berkisar antara 2.000 – 4.000 mm/tahun dengan hari hujan bervariasi antara 100-160 hari/tahun. Kelembaban udara rata-rata tercatat berkisar antara 64-87 persen dengan suhu udara rata-rata antara 21,1° celcius sampai 32,4° celcius

c) Wilayah

Kabupaten Sinjai secara geografis terdiri atas daratan tinggi, daratan rendah serta pesisir dan kepulauan. Daerah daratan tinggi dimulai dari kecamatan Sinjai Barat, Sinjai Tengah, Bulupoddo, Sinjai Selatan, Sinjai Selatan dan Sinjai Borong. Daratan rendah berlokasi di kecamatan Sinjai Utara, Sinjai Timur dan sebagian Tellulimpoe. Daerah pesisir dan kepulauan adalah kecamatan Pulau Sembilan dan sebagian kecamatan Sinjai Utara, Sinjai Timur dan Tellulimpoe.

d) Kependudukan

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sinjai yang diterbitkan dalam Buku Kabupaten Sinjai dalam Angka Tahun 2017, jumlah penduduk Kabupaten Sinjai sebesar 238.099 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki : 116.766 jiwa dan jumlah penduduk perempuan : 124.442 jiwa. Untuk persebaran penduduk Kabupaten Sinjai pada tahun 2017 ini masih belum merata. Rata-rata kepadatan penduduk Kabupaten Sinjai tercatat sebesar 290 jiwa setiap km². Kecamatan Sinjai Utara masih merupakan wilayah terpadat, dengan tingkat kepadatan 1.561 jiwa setiap km². Tingkat kepadatan penduduk tertinggi berada pada daerah dengan aktifitas ekonomi tinggi, sarana dan prasarana memadai serta kondisi sosial ekonomi lebih.

a. Mortalitas

Angka kematian yang terjadi pada kurun waktu dan tepat tertentu dikenal dengan mortalitas. Mortalitas selain dapat menggambarkan keadaan dan derajat kesehatan masyarakat suatu wilayah dapat juga digunakan sebagai dasar perencanaan dibidang kesehatan. Tingkat kematian secara umum sangat berhubungan erat dengan tingkat kesakitan.

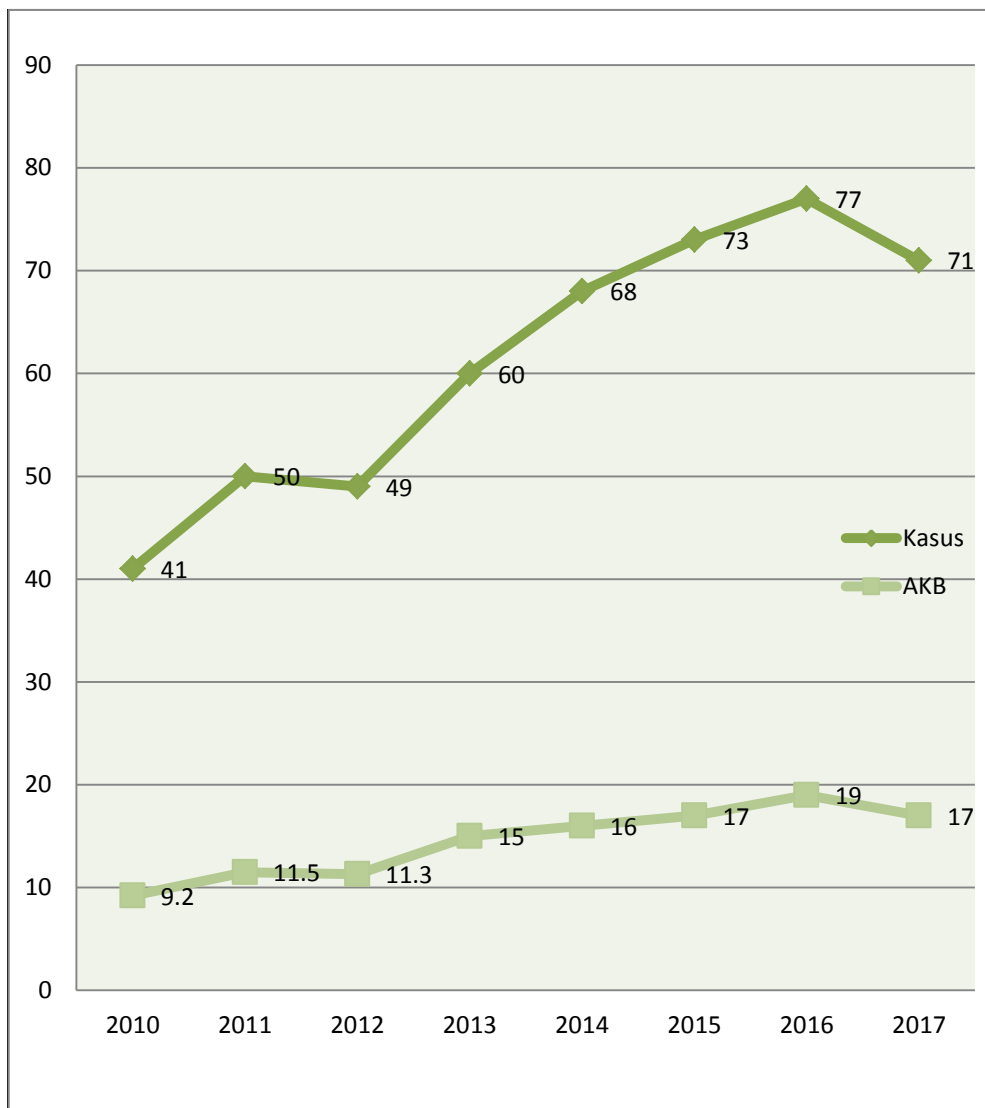
b. Angka Kematian Bayi (AKB)

Angka kematian bayi (AKB) adalah jumlah penduduk yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup tahun yang sama. Usia bayi merupakan kondisi yang rentang baik terhadap kesakitan maupun kematian. Dari 3,6 %

kematian balita per 1.000 kelahiran hidup, sebagian besar (17.54%) disumbangkan oleh umur 0-11 bulan atau bayi.

Angka kematian bayi yang dilaporkan di Kabupaten Sinjai pada Tahun 2017 adalah 17/1000 KH (71 kasus). Ini berarti dalam tiap 1000 kelahiran hidup terdapat 19 kematian bayi (Tabel 5).

Gambar 3.3. Jumlah Kasus dan Angka Kematian Bayi Di Kabupaten Sinjai Tahun 2017



Sumber : Bidang Binkesmas Dinkes Sinjai

Data pada gambar 3.3 di atas menunjukkan bahwa Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Sinjai cenderung meningkat dari tahun 2010 -2016 dan setelah tahun 2017 sudah mulai mengalami penurunan angka kematian bayi. Hasil pencapaian indikator AKB tahun 2017 bila dibandingkan dengan target renstra Dinas Kesehatan masih dibawah target yang ditetapkan yaitu sebesar 15 per 1.000 Kelahiran Hidup. Hasil pencapaian ini masih dibawah target yang ditetapkan secara Nasional sebesar 23 per 1.000 KH dan melebihi target MDGs sebesar 13 per 1.000 KH.

Penyebab kematian bayi dibedakan faktor endogen dan eksogen. Kematian bayi endogen (kematian neonatal) adalah kejadian kematian yang terjadi pada bulan pertama setelah bayi dilahirkan, umumnya disebabkan oleh faktor bawaan. Sedangkan kematian eksogen (kematian post neonatal) adalah kematian bayi yang terjadi antara usia satu bulan sampai satu tahun, umumnya disebabkan oleh faktor yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan

Gambar 3.4 Penyebab Kematian Pada Bayi di Kabupaten Sinjai

No	Penyebab	Jumlah Kasus
1	Pneumoni	4
2	Diare	3
3	Demam	1
4	Aspirasi Asi	1
5	Ispa	3
6	Tersedak	1

7	BBLR	1
8	Cacat Bawaan	2
9	Dispneu	1

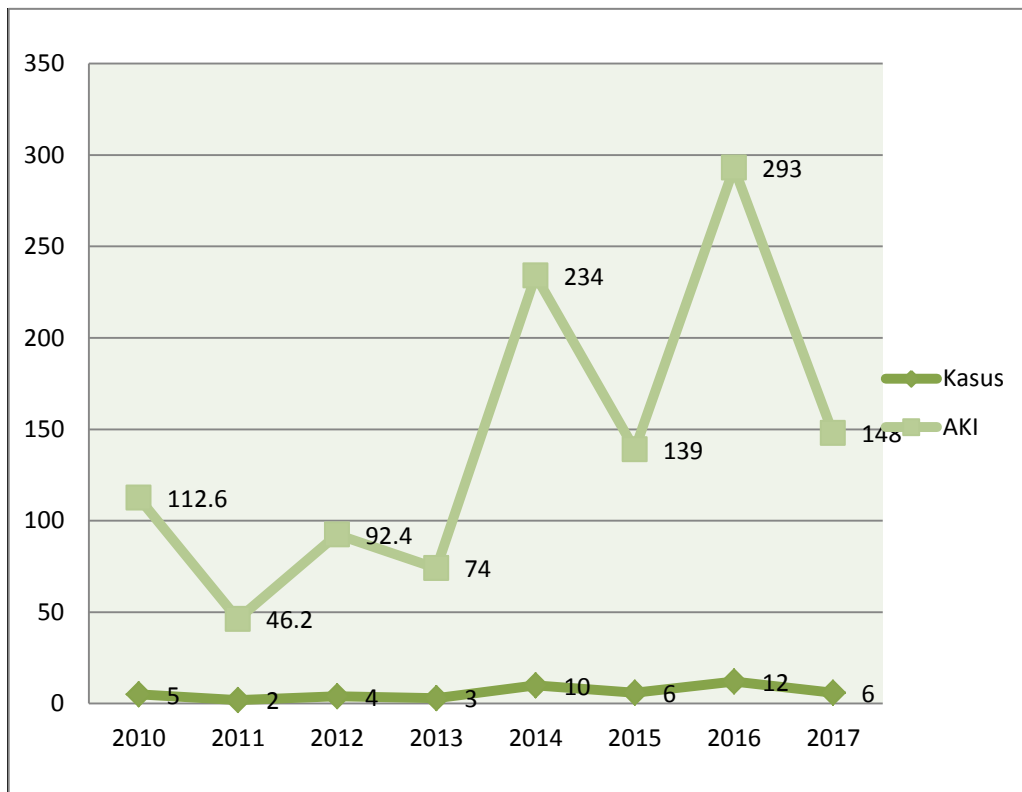
Sumber : Bidang Binkesmas Dinkes Sinjai

C. Angka Kematian Balita (AKABA)

Angka Kematian Balita (AKABA) merupakan jumlah anak yang meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun yang dinyatakan sebagai angka per 1.000 kelahiran hidup. AKABA mempresentasikan peluang terjadinya kematian pada fase antara kelahiran dan sebelum umur 5 tahun.

Millenium Development Goals (MDGs) menetapkan nilai normatif AKABA, yaitu sangat tinggi dengan nilai > 140 , tinggi dengan nilai 71-140, sedang dengan nilai 20-70 dan rendah dengan nilai < 20 . Sesuai dengan profil kesehatan Kabupaten Sinjai tahun 2017, capaian nilai AKABA sebesar 21 per 1.000 kelahiran hidup.

Gambar 3.5 Angka Kematian Ibu dan Kasus di Kabupaten Sinjai



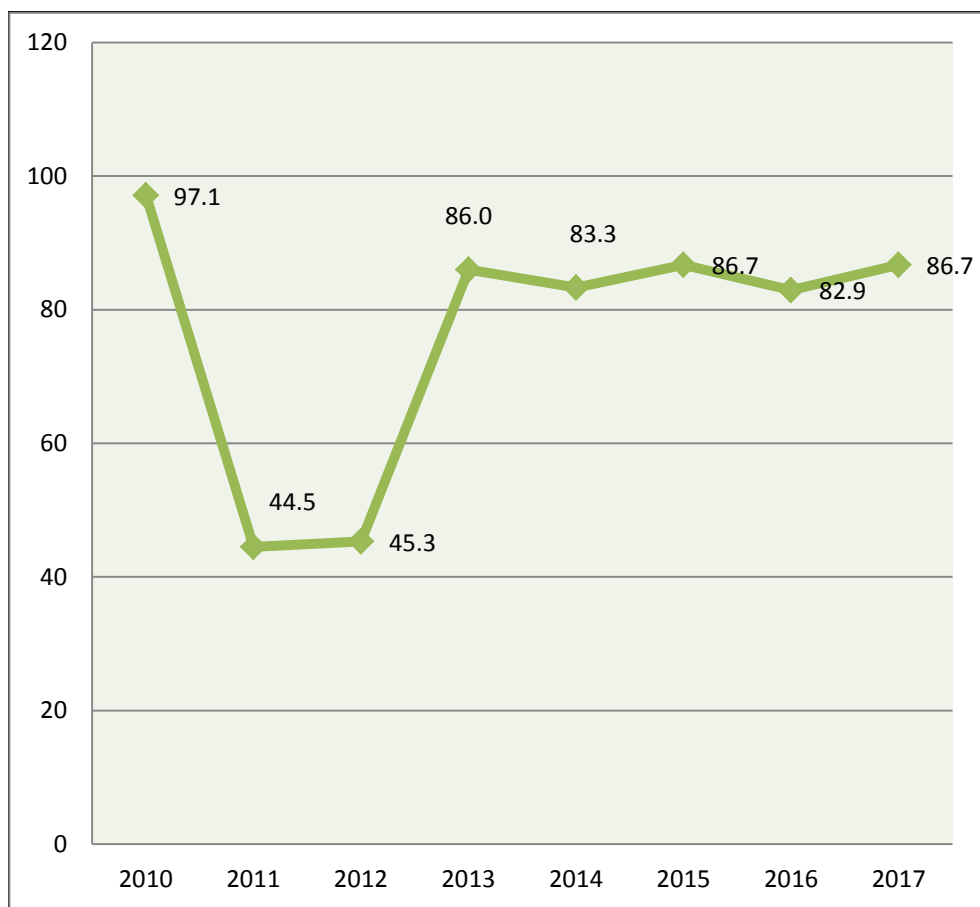
Sumber : Bidang Binkesmas Dinkes Sinjai

d. Angka Kematian Ibu (AKI)

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) per 100.000 kelahiran hidup. AKI mencerminkan resiko yang dihadapi oleh ibu selama kehamilan dan melahirkan yang dipengaruhi oleh keadaan kesehatan yang kurang baik menjelang kehamilan kejadian berbagai komplikasi pada saat kehamilan dan melahirkan, tersedianya fasilitas kesehatan dan penggunaannya termasuk pelayanan antenatal dan kebidanan.

AKI merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan millenium, tujuan ke 5 yaitu meningkatkan kesehatan ibu dimana target yang akan dicapai sampai tahun 2015 adalah mengurangi sampai $\frac{3}{4}$ resiko jumlah kematian ibu

Gamabar 3.6 Penemuan dan Penanganan Penderita diare



Sumber : Bidang P2PL Dinas Kesehatan Sinjai

e . Diare dapat didefinisikan sebagai kejadian buang air besar berair lebih dari tiga kali namun tidak berdarah dalam 24 jam, bila disertai dengan darah disebut disentri. Meskipun jumlah kasus diare cukup tinggi, namun angka kematiannya relative rendah. Serangan penyakit yang bersifat akut mendorong penderitanya

untuk segera mencari pengobatan ke pelayanan kesehatan. Dalam perjalanan alamiahnya sebagian besar penderita sembuh sempurna. Penanggulangan diare di Kabupaten Sinjai dititikberatkan pada penanganan penderita untuk mencegah kematian dan promosi kesehatan tentang higiene sanitasi dan makanan untuk mencegah .

Upaya yang dilakukan oleh jajaran kesehatan baik oleh puskesmas maupun dinas kesehatan adalah meningkatkan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat, kaporitisasi air minum dan peningkatan sanitasi lingkungan. Penemuan dan penanganan kasus diare di Kabupaten Sinjai tahun 2017 sebesar 86,7 % dari 5.061 target penderita. Kejadian diare di Kabupaten Sinjai pada 8 tahun terakhir

2. Gambaran umum Kelurahan Lappa kecamatan Sinjai

Pada sub bab ini menyajikan gambaran umum lokasi penelitian yang mencakup letak geografis, data fisik Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai :

Kelurahan Lappa merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Sinjai utara yang merupakan Ibukota Kabupaten Sinjai dengan luas wilayah 395 Ha dan memiliki jumlah penduduk 11.417 dengan kepadatan penduduk 2.890/Km². Secara geografis batasan wilayah Kelurahan Lappa adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Tangka dan Kabupaten Bone, Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone, Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Sinjai dan Kecamatan Sinjai Timur, Sebelah, Barat berbatasan dengan Kelurahan Balangnipa dan Sungai Tangka.

Kelurahan Lappa terdiri dari 7 (Enam) Lingkungan yakni Lingkungan Baru, Kokoe', Lengkong, Lappae, Talibungi, Tappe'e dan Larea-rea. Dimana Lingkungan Baru merupakan lingkungan yang paling luas pada Kelurahan Lappa yakni 46,32 % dari luas keseluruhan wilayah kelurahan

Adapun luasan masing-masing lingkungan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

1). Kondisi Fisik

a. Topogarfi

Kelurahan Lappa berada pada ketinggian 0 - 25 meter dari permukaan laut (dpl). Adapun topografi wilayah Kelurahan Lappa berupa daratan dengan kemiringan lereng 0 - 8 %. Satuan fisiografi pada wilayah Kelurahan Lappa dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) Satuan fisiografi daratan alluvial sungai merupakan suatu lahan dengan bentuk daratan pantai sungai yang memiliki kemiringan lahan $< 2\%$ dan relief 2 - 10 m, terdapat disebelah utara Lingkungan Lengkong, Lingkungan Talibungi, dan sebelah selatan Lingkungan Baru.
- 2) Satuan fisiografi daratan endapan berombak merupakan satuan lahan dengan bentuk daratan batuan endapan, berombak hingga bergelombang dengan kemiringan lereng 2 - 8 % dan relief 11 - 15 meter, terdapat disebelah utara dan barat Lingkungan Lappae.
- 3) Satuan fisiografi daratan pantai pasang surut merupakan satuan lahan dengan daratan lumpur di daerah pasang surut dengan kemiringan lereng $< 2\%$ dan pada umumnya berupa kawasan mangrove. Terdapat di sebelah timur Lingkungan Larea-rea.

b. Geologi dan Jenis tanah

1) Geologi

Kondisi geologi Kelurahan Lappa adalah formasi endapan alluvium dan pantai dengan struktur batuan berupa kerikil, pasir, lempung, lumpur dan batu gamping koral.

2) Jenis Tanah

Jenis tanah yang terdapat di Kelurahan Lappa adalah alluvial kelabu dengan bahan induk berupa endapan liat dan jenis tanah regosol coklat kekelabuan dengan bahan induk berupa tufa volkanmasam.

c. Hidrologi

Hidrologi Kelurahan Lappa dibagi menjadi air permukaan (Daerah Aliran Sungai / DAS) dan air tanah yang berupa air tanah dangkal, air tanah dangkal yang dimaksud adalah air tanah yang umumnya digunakan oleh masyarakat setempat sebagai sumber air bersih, yakni sumur-sumur penduduk. Jenis sumur yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kelurahan Lappa adalah sumur galih yang banyak mengandung kapur dengan kedalaman rata-rata berkisar 6 meter dan sumur bor dengan kedalaman rata-rata 75 - 100 meter.

Sungai yang mengalir di Kelurahan Lappa adalah Sungai Tangka dengan debit air 108,48 - 220,80 m³/ detik (terdapat di sebelah utara dan sebagian di sebelah barat Kelurahan Lappa) dan Sungai Sinjai dengan Lappa).

d. Klimatologi

Klimatologi merupakan suatu gambaran yang berlaku pada suatu daerah dengan cakupan yang luas dan jangka waktu yang lama dan sangat berpengaruh pada jenis vegetasi yang tumbuh pada wilayah tersebut. Kondisi klimatologi dalam suatu wilayah dapat diidentifikasi dengan mengenali kelembaban udara, suhu udara, arah dan kecepatan angin, curah hujan dan jumlah hari hujan.

Tipe iklim yang terdapat di Kelurahan Lappa berdasarkan metode *Schmidt* dan *Fergusson* adalah zona dengan tipe iklim D2 , bercirikan dengan berlangsungnya bulan basah antara 3- 4 bulan dan bulan kering berlangsung antara 2- 3 bulan. Wilayah ini termasuk beriklim sub tropis yang mengenal 2 musim yakni musim penghujan dan musim kemarau. Adapun kelembaban udara berkisar 64 - 87 % dan suhu rata - rata berkisar antara 21,100 - 32,400 C. Sedangkan curah hujan rata - rata pada tahun 2008 adalah 211,83 mm / bulan dan rata - rata hari hujan adalah 11 hari.

e. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan pada wilayah pesisir di Kelurahan Lappa adalah

- a. Hutan mangrove terdapat di sekitar garis pantai
- b. Permukiman (terkonsentrasi pada Lingkungan Lappae, Lengkong, dan Kokoe)
- c. Tambak (Lingkungan Baru, Larea - rea, dan Talibungi)
- d. Pertanian lahan kering campuran
- e. Pelabuhan (Lingkungan Larea - rea dan Lappae), namun yang berfungsi optimal adalah pelabuhan tradisional di Lingkungan Lappae, sedangkan pelabuhan di Lingkungan Larea - rea belum dimanfaatkan sebagai mana mestinya, hal tersebut disebabkan karena pada kawasan tersebut arus surut mencapai ≥ 20 meter dari garis pantai.
- f. Tempat Pelelangan Ikan (TPI), terdapat di Lingkungan Lengkong sekaligus menjadi kawasan perdagangan.
- g. Prasarana dan sarana penunjang kegiatan aktifitas masyarakat setempat.

2). Perkembangan jumlah penduduk

Jumlah penduduk di Kelurahan Lappa akan mengalami peningkatan maupun penurunan jumlah penduduk. Pada tahun 2011 berjumlah 10.812 jiwa dan pada tahun 2016 terjadi peningkatan menjadi 13.572 jiwa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut

Gambar 3.7. Penyebaran Penduduk di Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai Tahun 2017

No	Tahun	Jumlah Penduduk
1	2012	10.812
2	2013	10.750
3	2014	10.282
4	2015	10.243
5	2016	11.417

Sumber : Bidang Binkesmas Dinkes Sinjai

B. Inovasi Pelayanan Kesehatan Melalui Program Rumah Tunggu Kelahiran Bahari (RTKB) di Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai

Inovasi yaitu sebuah pelayanan publik bisa diartikan sebagai prestasi dalam meraih, meningkatkan, dan memperbaiki efektivitas, efisiensi dan akuntabilitas pelayanan publik yang dihasilkan oleh inisiatif pendekatan, metodologi, dan atau alat baru dalam pelayanan masyarakat. Inovasi pelayanan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang berisi konsep-konsep baru dan produksi, pengembangan dan implementasi perilaku. ini juga merupakan metode, perubahan respon terhadap lingkungan eksternal atau tindakan pertama akibat pengaruh lingkungan terhadap transformasi organisasi.

Akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan masih menjadi persoalan di sebagian wilayah Indonesia, khususnya di daerah tertinggal, perbatasan, dan kepulauan. Hal tersebut antara lain disebabkan adanya keterbatasan infrastruktur dan transportasi, kondisi geografis dan cuaca yang sulit, serta masih kurangnya tenaga kesehatan. Hal-hal tersebut akan menyulitkan proses rujukan ke fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) terdekat ketika ada ibu hamil atau bersalin yang mengalami komplikasi. Inovasi Pelayanan Kesehatan Melalui Rumah Tunggu Kelahiran Bahari (RTKB) merupakan salah satu Inovasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sinjai demi mempermudah masyarakat menerima layanan kesehatan dalam hal melahirkan atau ibu yang melakukan persalinan khususnya untuk masyarakat yang berada di daerah kepulauan.

Pelayanan yang disediakan dalam Rumah Tunggu Kelahiran menyesuaikan kondisi setempat. Berdasarkan letak geografis, kecamatan Pulau Sembilan terdiri dari 9 gugusan pulau yang terbagi dalam 4 desa, yang dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan laut. Berdasarkan hal tersebut maka pembentukan Rumah Tunggu Kelahiran Bahari adalah Rumah Tunggu

Kelahiran Rumah Sakit. Rumah Tunggu Kelahiran Rumah Sakit dimaksudkan untuk mendekatkan ibu hamil bersiko.

Inovasi Pelayanan Kesehatan Melalui Program Rumah Tunggu Kelahiran Bahari (RTKB) di Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai sebagai berikut :

1. Layanan Terintegrasi

Layanan Terintegrasi, Sektor publik akan menawarkan sejumlah layanan, bagi warga memiliki harapan tidak sederhana dimana warga meminta layanan yang disediakan disertai dengan kenyamanan. Kewenangan publik sering kali mengintegrasikan produk dan layanan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan mereka. Maka Inovasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sinjai demi mempermudah masyarakat menerima layanan kesehatan dalam hal melahirkan atau ibu yang melakukan persalinan.

Berikut kutipan wawancara dengan informan tentang layanan terintegrasi yang dilakukan dalam inovasi Rumah Tunggu Kelahiran Bahari di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

“Rumah Tunggu Kelahiran ini sangat bermanfaat bagi masyarakat di karenakan memberikan pelayanan kesehatan ibu hamil, bersalin, serta bayi baru lahir sehingga masyarakat juga mudah mendapatkan pelayanan dengan fasilitas yang memuaskan”(wawancara dengan MLS, Tanggal, 4 Juli 2018)

Hasil wawancara diatas mengungkapkan bahwa bentuk upaya inovasi yang terkhusus ibu hamil yang berisiko yang berada dikecamatan pulau sembilan.

Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi resiko yang akan terjadi pada ibu hamil mengingat jarak tempuh kerumah sakit cukup jauh dan hanya dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan laut. sehingga rumah tunggu kelahiran bahari ini terletak sekitar dermaga penyeberangan di Kelurahan Lappa.

Pelayanan publik menunjukkan pelayanan berfungsi untuk memberikan kepastian hukum bagi pihak penyelenggara pelayanan publik maupun masyarakat. Aparatur penyelenggara harus merasa memiliki kewajiban hukum untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat sebab pelayanan merupakan hak masyarakat sebagai warga Negara Indonesia.

Pelayanan Kesehatan bersifat prima yaitu pelayanan yang cepat, mudah, pasti, murah, dan akuntabel. Melihat kenyataan tersebut, maka pelayanan harus dilaksanakan secara berkualitas agar adanya masalah/penyakit ataupun komplikasi dapat dideteksi dan ditangani secara dini. Keberadaan Rumah Tunggu Kelahiran diharapkan dapat memenuhi hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan yang berkualitas, meningkatkan peran aktif keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi. Seperti hasil wawancara kami dengan salah satu masyarakat dibawah ini.

“Ibu hamil beresiko dibawa ke Rumah Tunggu Kelahiran beberapa hari sebelum taksiran persalinan untuk mendekatkan ketempat rujukan. Selama Ibu Hamil dan Keluarga Pendamping berada di Rumah Tunggu Kelahiran akan didampingi oleh Kader yang bertugas dan memberikan fasilitasi yang suda disiapkan”. (Wawancara dengan, YSL, tanggal, 1 Juli -2018).

Berdasarkan hasil penelitian penulis terhadap Inovasi Pelayanan Kesehatan Melalui Rumah Tunggu Kelahiran Bahari (RTKB) secara Layanan Terintegrasi, Peningkatan kualitas dan pelayanan yang signifikan membutuhkan kepemimpinan dan manajemen pengetahuan diseluruh organisasi. Perbaikan kualitas pelayanan berfokus pada kegiatan yang tidak pernah berakhir serta pendekatan pemecahan masalah sehingga perbaikan kualitas pelayanan lebih maksimal.

2. Desentralisasi.

Pemberian Layanan dan Monitoring Layanan, akan membawa layanan lebih dekat dengan masyarakat dan biasanya membentuk kepastian terhadap tingkat permintaan yang tinggi sehingga meningkatkan kepuasan masyarakat atau

pelaku bisnis. desentralisasi layanan mendorong menegembangkan ekonomi baru. desentralisasi layanan meningkatkan partisipasi warga dan meningkatkan kepercayaan dalam pemerintah.

Rumah Tunggu Kelahiran (RTK) adalah suatu tempat atau ruangan yang berada dekat fasyangkes (Poskesdes, Puskesmas, Rumah Sakit) yang dapat digunakan sebagai tempat tinggal sementara bagi ibu hamil dan pendampingnya (Suami/ Kader / Keluarga) selama beberapa hari sebelum saat persalinan tiba dan beberapa hari setelah bersalin. Sasaran Rumah Tunggu Kelahiran diutamakan adalah ibu hamil yang berasal dari daerah dengan akses sulit yang memiliki faktor risiko atau resiko tinggi.

Berikut kutipan wawancara dengan informan tentang Desentralisasi yang dilakukan dalam Inovasi Rumah Tunggu Kelahiran Bahari di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

“Menyadari kondisi yang menyulitkan ibu hamil tersebut masyarakat kecamatan Pulau Sembilan dan beberapa pemerintah setempat berinisiatif menyediakan Rumah Tunggu yang pada awalnya dilakukan dengan menyewa rumah penduduk di sekitar dermaga penyeberangan di Kelurahan Lappa. Selanjutnya atas dukungan masyarakat Kelurahan Lappa, ditetapkanlah sebuah rumah sebagai Rumah Tunggu Kelahiran.” (Wawancara dengan ASA, tanggal, 1 Juli 2018).

Adanya faktor penyulit menjadi faktor risiko terjadinya kematian ibu sehingga perlu dilakukan tindakan medis sebagai upaya untuk menyelamatkan ibu dan anak. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam inovasi Rumah Tunggu Kelahiran Bahari merupakan bentuk percepatan penurunan AKI/AKB khususnya pelayanan kesehatan ibu dan anak bagi masyarakat terpencil terutama di wilayah kepulauan.

Salah satu yang menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Sinjai dalam hal ini dinas kesehatan yaitu perhatian terhadap ibu hamil dan proses persalinannya. Ibu hamil serta proses persalinannya memiliki tingkat resiko yang sangat tinggi belum lagi masalah komplikasi atau adanya faktor yang menyulitkan yang dapat menyebabkan resiko terjadinya kematian ibu dan anak. angka kematian ibu dan anak merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan karena kematian ibu dan anak mengakibatkan negara kehilangan sejumlah tenaga produktif. Seperti hasil wawancara sebagai berikut.

“ Kita sebagai Pemerintah dalam menyediakan fasilitas masyarakat kita menyediakan mobil ambulance yang dilengkapi dengan peralatan dan obat-obatan untuk menjemput pasien dalam waktu 24 jam dan melayani selama di Rumah Tunggu sampai di RSUD.” (wawancara dengan, ISB, 2 juli 2018).

Berdasarkan hasil penelitian penulis terhadap Inovasi Pelayanan Kesehatan Melalui Rumah Tunggu Kelahiran Bahari (RTKB) secara Desentralisasi memang harus ada sinergitas sebagai ujung tombak pelayanan terhadap masyarakat, dalam hal ini pemerintah yang memiliki tanggung jawab yang harus melaksanakan tugas pelayanan terhadap masyarakat.

3. Pemanfaatan Kerjasama

Pemanfaatan Kerjasama bermakna Sebagai Pemerintahan yang inovatif untuk memenuhi peningkatan pemenuhan agar lebih efisien dalam pemberian layanan publik, lebih kolaboratif antar organisasi dan juga terjadi kerjasama antar publik dan swasta. misalnya kolaborasi dengan dalam upaya mempromosikan efisiensi dan kualitas layanan administrasi publik.

Pemanfaatan Rumah Tunggu Kelahiran diharapkan dapat meningkatkan status kesehatan ibu, melalui upaya yang bersifat promotif, preventif, maupun kuratif dan rehabilitative. Upaya tersebut berupa pelayanan kesehatan pada ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, penanganan komplikasi, pelayanan konseling KB dan kesehatan reproduksi karena Setiap ibu hamil diharapkan dapat menjalankan kehamilannya dengan sehat, bersalin dengan selamat serta melahirkan bayi yang sehat, seperti hasil wawancara berikut ini.

“Tersedianya Rumah Tunggu Kelahiran Bahari sesuai dengan kebutuhan setempat di Kelurahan lappa dan adanya dukunagan dari pemerintah daerah, swasta maupun masyarakat dan adapun jaringan dari pelayanan antara fasilitas kesehatan dengan RTKB dan meningkatnya persalinan ditenga kesehatan”.(Wawancara dengan, SPG, tanggal, 2 2018).

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menarik kesimpulan, bahwa pemanfaatan kerjasama Rumah Tunggu Kelahiran adalah peningkatan pelayanan kesehatan untuk menurunkan komplikasi pada ibu hamil berisiko. Pelaksanaan pelayanan publik menjadi tanggung jawab instansi pemerintah pusat maupun daerah, pelayanan publik yang dimaksud yaitu segala bentuk jasa pelayanan baik dalam bentuk barang publik maupun jasa publik dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat.

Beberapa Stakeholder yang terlibat dalam pembentukan Rumah Tunggu Kelahiran Bahari, inilah menjadi media atau berperan untuk mensosialisakain ke masyarakat sebagai ujung tombak dalam inovasi layanan kesehatan rumah tunggu kelahiran bahari dlam pemanfaatan kerjasama dalam menyukseskan sebuah inovasi. Seperti hasil wawancara berikut ini.

“Camat Pulau Sembilan yang bekerjasama bebrapa jajaran yang ada seperti kepala desa, tim penggerak PKK dan tokoh masyarakat Mendukung dan menyebarkan informasi kepada masyarakat tentang keberadaan Rumah Tunggu Kelahiran untuk kepentingan ibu hamil yang perlu dirujuk serta Dukun anak yang Menyampaikan informasi kepada ibu hamil dan keluarganya tentang manfaat rumah tunggu kelahiran”. (wawancara dengan, RL, tanggal, 1- juli 2018).

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan dalam pemanfaatan kerjasama inovasi rumah tunggu kelahiran bahari untuk mencapai sasaran perlu melibatkan beberapa Stakeholder dan beberapa

jajaran untuk mendukung dan menyebarkan informasi kepada masyarakat tentang keberadaan Rumah Tunggu Kelahiran untuk kepentingan ibu hamil yang perlu dirujuk.

4. Pelibatan warga Masyarakat

Kewenangan pemerintahan yang inovatif harus mereliasasikan perang pentingnya dengan mendorong peran warga untuk berpartisipasi dalam mendorong perubahan. ketika Pemerintah menyediakan forum bagi publik untuk mengekspresikan pandanganya dan terlibat didalam seluruh langkah-langkah proses, maka hasil inovasi lebih memiliki kemungkinan untuk sukses dan lebih luas jangkauanya, pendekatan partisipasi memungkinkan warga mengungkapkan kebutuhan dan opininya terhadap proposal teknis dan memfasilitasi penerapan proyek yang diberikan dan memastikan kesuksesan yang berkelanjutan dari sebuah inovasi. Seperti hasil wawancara berikut ini.

“RTKB adalah wujud dari keterlibatan masyarakat langsung dalam pembangunan kesehatan terutama menurunkan angka kematian ibu yang resiko tinggi serta bayi baru lahir dan merupakan terobosan dan upaya dari Dinkes Sinjai”. (wawancara dengan, SLM, 2 Juli 2018).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Keterlibatan tokoh masyarakat mempunyai peran yang signifikan untuk memberikan pemahaman

kepada masyarakat lainnya. Rumah Tunggu yang pada awalnya dilakukan dengan menyewa rumah penduduk di sekitar dermaga penyeberangan di Kelurahan Lappa. Namun atas dukungan masyarakat Kelurahan Lappa, ditetapkanlah sebuah rumah sebagai Rumah Tunggu Kelahiran. Bangunan rumah tersebut merupakan rumah salah seorang warga kelurahan Lappa yang secara sukerala menyediakan sebagian

rumahnya untuk dijadikan rumah tunggu kelahiran masyarakat kecamatan Pulau Sembilan. Selain bangunan, ruangan yang menjadi rumah tunggu kelahiran tersebut disediakan pula fasilitas oleh tuan rumah.

5. Pemanfaatan Teknologi Komunikasi dan informasi

Pemanfaatan Teknologi merupakan suatu langkah yang ditempuh oleh pemerintah dalam meningkatkan inovasi pelayanan kesehatan pada RTKB. Pemanfaatan teknologi memberikan kemudahan pada masyarakat untuk mengetahui informasi yang ada terkait pelayanan kesehatan yang dilakukan dalam RTKB di Kabupaten Sinjai. Seperti hasil wawancara berikut ini.

“Perlu adanya teknologi komunikasi dan informasi dalam menyebarkan informasi tentang Rumah Tunggu Kelahiran pada saat memberikan penyuluhan kepada ibu hamil berkunjung ke posyandu”. (wawancara dengan, NR, tanggal 2 Juli 2018).

Berdasarkan hasil penelitian penulis menarik kesimpulan bahwa dalam inovasi sangat diperlukan pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi agar dalam melakukan sosialisasi gampang dan dapat dipahami terhadap sasaran terhadap hadirnya rumah tunggu kelahiran bahari Dikeluarahan Lappa.

Inovasi bisa dapat dikaitkan dengan teknologi namun tak selamanya dengan teknologi bisa juga dikaitkan dengan dunia bisnis. namun didunia bisnis tak sedikit pebisnis yang mengerti betul bagaimana cara menumbuhkan inovasi suatu produk sehingga dapat selalu diterima dipasar dengan baik sehingga dapat bersiang

dengan pesaing secara sehat. Inovasi teknologi dan informasi rumah tunggu kelahiran adalah Terbentuknya call center rujukan antara puskesmas Balangnipa, Puskesmas Pulau Sembilan, Rumah Tunggu Kelahiran dan RSUD Sinjai, Seperti hasil wawancara berikut ini :

“Apabila terjadi kegawat daruratan, maka kader pengelola atau Bidan yang akan menghubungi Call Center rujukan Rumah Sakit Umum, Emergency Call 118 (0482)23116, atau No. Hp kepala Puskesmas terdekat untuk memanggil Ambulance Rujukan khusus Pasien yang ingin melahirkan”. (wawancara dengan,ALY, 2 Juli 2018).

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menarik kesimpulan, bahwa dalam Pemanfaatan Teknologi Komunikasi dan informasi sangat penting adanya berhubung dengan kecepatan yang dibutuhkan dalam pelayanan agar dapat menekan resiko yang akan terjadi yang dikhawatirkan secara bersama. Dalam melaksanakan program rumah tunggu kelahiran ini agar masyarakat dapat percaya terhadap inovasi yang dibuat maka perlu mensosialisasikan kepada masyarakat.

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan, observasi dari penulis melihat adanya upaya inovasi layanan terintegrasi dalam hal ini memberikan peningkatan layanan disektor publik yaitu pelayanan kesehatan rumah tunggu bahari yang ada di Kabupaten Sinjai. Desentralisasi merupakan bentuk kerja atau pendekatan kepada masyarakat yang dilakukan oleh pihak RTKB yang bertujuan untuk memberikan atau meningkatkan kepuasan kepada masyarakat serta memberikan kepercayaan masyarakat kepada pemerintahan. manfaat kerja sama dalam meningkatkan pelayanan kesehatan dalam RTKB pemerintah melakukan kerja sama dengan berbagai perusahaan swasta maupun organisasi. Pelayanan Kesehatan dalam RTKB

harus melibatkan masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui program yang dilakukan oleh pemerintah setempat. Pemanfaatan teknologi memberikan kemudahan pada masyarakat untuk mengetahui informasi yang ada terkait pelayanan kesehatan yang dilakukan dalam RTKB di Kabupaten Sinjai.

C. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Inovasi Pelayanan Kesehatan Melalui Program Rumah Tunggu Kelahiran Bahari (RTKB).

Inovasi adalah suatu gagasan baru yang belum pernah ada ataupun diterbitkan. Inovasi berisi terobosan baru mengenai sebuah hal yang akan diteliti oleh inovator. Suatu inovasi dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan perubahan nyata bagi masyarakat dalam merambah kehidupan baru yang belum pernah dibayangkannya.

Inovasi adalah sebuah ide, praktik inovasi adalah sesuatu yang baru, dapat diimplementasikan, dan memiliki dampak yang menguntungkan. Inovasi bukan sebuah kejadian ataupun aktivitas ini adalah konsep, proses, penerapan, dan kapabilitas yang menentukan kesuksesan organisasi. Inovasi dapat membantu sektor publik untuk membuat nilai untuk masyarakat. Meskipun inovasi di Indonesia sudah berkembang pesat akan tetapi masih dilakukan secara relatif parsial karena biasanya sebuah inovasi tidak otomatis terkoneksi dengan inovasi lain.

Apabila dilihat dari inovasi yang terjadi pada pelayanan kesehatan Rumah Tunggu Kelahiran Bahari (RTKB) beberapa faktor yang dapat merangsang inovasi dalam organisasi dan beberapa faktor penghambat dalam tumbuhnya inovasi.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang dapat merangsang inovasi yaitu organisasi membutuhkan orang-orang dan kelompok-kelompok yang kreatif dalam

organisasi. Personil tidak akan berinovasi tanpa lisensi, budaya inovatif membutuhkan pemerintahan pro-inovasi dan dukungan dari atas untuk memastikan ide-ide terangkut masalah kebijakan dan perilaku mengintip inovasi dalam setiap pesan. Seperti hasil wawancara berikut ini.

“RTKB ini dibentuk karena ada kejadian yang sangat memperhatikan karena keterlabatan dirujuk ke rumah sakit sehingga mengakibatkan meninggal dunia, keterlabatan ini dipengaruhi transportasi dan cuaca yang tidak mendukung melihat yang akan dilewati adalah laut. (Wawancara dengan, STR, Juli 281).

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menarik kesimpulan bahwa Inovasi Pelayanan Kesehatan merupakan cara Pemerintah Kabupaten Sinjai dalam hal ini Dinas Kesehatan untuk menekan angka kematian ibu hamil dengan membentuk Rumah Tunggu Kelahiran Bahari (RTKB) yang terletak di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara dan diperuntukkan masyarakat Kecamatan Pulau Sembilan yang merupakan kecamatan di Kabupaten Sinjai yang terpisah dari daratan Sinjai dan berupa kepulauan. Kecamatan ini terdiri dari sembilan pulau dengan luas wilayah yaitu 7,55 km² dan terletak sekitar 12 mil dari ibukota kabupaten. Jumlah penduduk kecamatan Pulau Sembilan 7.963 jiwa dengan kepadatan 1.055 jiwa/km², Seperti apa yang dipaparkan dalam hasil wawancara sebagai berikut.

Melihat kondisi yang menyulitkan ibu hamil, RTK Bahari diperuntukkan kepada masyarakat di Kecamatan Pulau Sembilan. Karena sulitnya akses transportasi dari Pulau Sembilan ke Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sinjai menjadi alasan didirikannya”. (Wawancara dengan ASA tanggal 2 Juli 2018).

Berdasarkan wawancara diatas penulis menarik kesimpulan, Rumah Tunggu Kelahiran Bahari didirikan untuk mencapai fasilitas pelayanan

kesehatan terdekat dan tidak ditempuh dengan transportasi laut dengan waktu lama lagi. Inilah merupakan salah satu ide yang kreatif atau trobosan baru dalam pelayanan kesehatan melihat dari situasi kondisi dan cuaca.

Faktor manusia, dimana organisasi perlu melakukan investasi dalam pengembangan SDM yang ada pada organisasi melalui pelatihan dan pengembangan, pendamping *coaching*. Merupakan sumber atau pasokan dimana sebuah organisasi mendapatkan keuntungan. Inovasi Pelayanan Kesehatan dalam RTKB harus melibatkan masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui program yang dilakukan oleh pemerintah setempat, dengan adanya partisipasi atau pelibatan masyarakat dapat membantu meningkatkan inovasi yang ada dan melibatkan masyarakat dapat dijadikan acuan untuk mengetahui tingkat kesuksesan dari pada inovasi yang diterapkan pada RTKB. Seperti hasil wawancara mengenai sumber daya yang mendukung rumah tunggu kelahiran.

“Rumah Tunggu Kelahiran Bahari dikelola oleh Kader yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Kelurahan Lappa, Bidan desa/kelurahan Lappa bertugas memantau kondisi ibu hamil di Rumah Tunggu Kelahiran dan Perlengkapan kamar tidur, WC, dapur dan peralatan dapur disediakan oleh pemilik rumah serta Biaya operasional Rumah Tunggu Kelahiran merupakan Swadaya masyarakat.”(wawancara degan, IWNTan, tanggal, 4 Juli 2018).

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menarik kesimpulan bahwa inovasi pada inti strategi dan melengkapinya, mengidentifikasi bidang prioritas untuk inovasi. Memperbaharui kebijakan sumber daya manusia untuk mengeluarkan yang terbaik dari inovator. Membangun lingkungan fisik yang membuat orang berpartisipasi. Maka perlunya Inovasi Pelayanan Kesehatan dalam RTKB harus melibatkan masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui program yang

dilakukan oleh pemerintah setempat, dengan adanya partisipasi atau pelibatan masyarakat dapat membantu meningkatkan inovasi yang ada dan melibatkan masyarakat dapat dijadikan acuan untuk mengetahui tingkat kesuksesan dari pada inovasi yang diterapkan pada RTKB.

Mengeksploitasi perbedaan melibatkan personil yang bersemangat yang berpikir kreatif dan melihat pola-pola baru, penggambaran pada teknologi baru untuk menarik kebutuhan dan kemungkinan secara bersama-sama. membentuk tim khusus dan jaringan yang bertanggung jawab untuk mempromosikan inovasi. Mendorong dan menarik untuk menciptakan tekanan untuk inovasi, juga menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Mengelola persediaan dan arus pengetahuan untuk memperkaya bahan baku pemikiran kreatif. Inovasi keuangan untuk memastikan bahwa kurangnya sumber daya bukanlah kendala serius. Alihkan sebagian kecil dari anggaran untuk menghasilkan, memilih, melaksanakan, dan menyebarkan inovasi, termasuk pelatihan. dana untuk hasil yang dicapai, bukan aturan yang dipatuhi. Mengambil persediaan

dengan menghargai pertanyaan, inspeksi, dan audit dari apa yang bekerja, menjanjikan atau muncul.

Faktor budaya, dimana budaya berperan penting dalam merangsang dan memelihara inovasi rumah tunggu kelahiran. Memelihara budaya kepercayaan dimana inovasi yang secara alamiah, bahkan biasa, dan personil berkomunikasi secara bebas dalam mendukung ide-ide baru dan diperbolehkan. menyelaraskan insentif dan manfaat, memperbaiki

disinsentif, dan memperkenalkan inovasi dalam setiap bagian dari organisasi.

Hasil wawancara diatas penulis mengambil kesimpulan observasi dari data yang diperoleh dalam faktor pendukung Inovasi pelayanan kesehatan melalui rumah tunggu kelahiran bahari ini adalah Sumber daya keuangan, teknis, dan manusia yang berkaitan dengan inovasi pelayanan publik ini adalah Rumah Tunggu Kelahiran Bahari dikelola oleh Kader yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Kelurahan Lappa, Bidan desa/kelurahan Lappa bertugas memantau kondisi ibu hamil di Rumah Tunggu Kelahiran, Perlengkapan kamar tidur, WC, dapur dan peralatan dapur disediakan oleh pemilik rumah dan Biaya operasional Rumah Tunggu Kelahiran merupakan Swadaya masyarakat.

2. Faktor Penghambat

Menyadari kondisi yang menyulitkan ibu hamil tersebut pemerintah bersama masyarakat kecamatan Pulau Sembilan berinisiatif menyediakan Rumah Tunggu yang pada awalnya dilakukan dengan menyewa rumah penduduk disekitar dermaga penyeberangan di Kelurahan Lappa. Selanjutnya atas dukungan masyarakat Kelurahan Lappa, ditetapkanlah sebuah rumah sebagai Rumah Tunggu Kelahiran. Bangunan rumah tersebut merupakan rumah salah seorang warga kelurahan Lappa yang secara sukerala menyediakan sebagian rumahnya untuk dijadikan rumah tunggu kelahiran masyarakat kecamatan Pulau Sembilan. Selain bangunan, ruangan yang menjadi rumah tunggu kelahiran tersebut disediakan pula fasilitas oleh

tuan rumah. Dalam pelaksanaan program Rumah Tunggu Kelahiran terdapat beberapa penghambat dalam tumbuhnya inovasi, seperti hasil wawancara berikut ini.

“Ibu hamil dan atau keluarga terkadang menolak untuk dibawa ke Rumah Tunggu Kelahiran karena pertimbangan biaya operasional yang harus mereka keluarkan selama berada di Rumah Tunggu Kelahiran”. (wawancara dengan, ASI, tanggal 4 juli 2018).

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa masih banyak ibu hamil berisiko yang tidak ingin kerumah tunggu kelahiran karena melihat biaya operasional yang akan dikeluarkan pada saat berada dirumah tunggu kelahiran aspek kenyamanan melahirkan di rumah menjadi salah satu alasan penolakan ibu hamil untuk dibawa ke Rumah Tunggu Kelahiran.

Keengganan untuk menutup program atau organisasi yang gagal sehingga tingginya ketergantungan pada salah satu pihak sebagai sumber inovasi seperti Teknologi tersedia tetapi tidak sesuai dengan budaya organisasi serta tidak ada imbalan atau insentif untuk berinovasi atau mengadopsi inovasi atau rendahnya kemampuan perencanaan dan penganggaran jangka pendek karena adanya tekanan administrasi. Seperti hasil wawancara berikut ini.

“Fasilitas pelayanan kesehatan masih menjadi persoalan di sebagian wilayah, khususnya di daerah tertinggal, perbatasan, dan kepulauan. Hal tersebut antara lain disebabkan adanya keterbatasan infrastruktur dan transportasi, Hal-hal tersebut akan menyulitkan proses rujukan ke fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) terdekat ketika ada ibu hamil atau bersalin yang mengalami komplikasi.” (wawancara dengan, SM, tanggal, 4 juli 2018).

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menarik kesimpulan bahwa faktor penghambat Inovasi yaitu sesuatu Inovasi di Indonesia sudah berkembang pesat akan tetapi masih dilakukan secara relatif Parsial Parsial karena biasanya sebuah inovasi tidak otomatis terkoneksi dengan inovasi lain.

Segala sesuatu dapat dimudahkan dapat dilancarkan pelaksanaannya suatu pelayanan tersebut , fasilitas fisik suatu yang mempunyai peran dan memudahkan, jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana yang dilayani fasilitas perawatan pelayanan kesehatan yang khususnya perawatan pasien , fasilitas dalam pelayanan kesehatan sesuatu yang dapat membantu memudahkan dalam pekerjaan , tujuan dan sebagainya fasilitas merupakan pelaksanaan fungsi yang digunakan oleh setiap masyarakat atau suatu alat atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan baik yang dilakukan oleh pemerintah daerah.

“ saya sebagai masyarakat dalam hal ini fasilitas dalam RTKB ini muali dari kader maupun pegawai atau bidan yang berugas di RTKB tersebut memebrikan pelayanan yang baik dan puas bagi masyarakat karena pemerintah telah menyediakan Rumah Tunggu Kelahiran Bahari di Kelurahan lappa walaupun dengan pelayann yang tidak begitu maksimal tapi dapatlah membantu bagi masyrakat kepulauan sehingga tidak terjadi lagi kematian pada ibu yang ingin bersalin “. (Wawancara dengan, NW 4 juli 208).

Berdasarkan hasil penelitian penulis menarik kesimpulan bahwa faktor penghambat yaitu kurangnya kecepatan dalam Pelayann Kesehatan Rumah Tunggu Kelahiran Bahari walaupun semua pihak baik dari Pemerintah Daerah maupun masyarakat setempat sangat mendukung adanya Program

Rumah Tunggu Kelahiran Bahari yang ada di Kelurahan Lappa kabupaten
Sinjai sehingga masyarakat juga dapat menerima pelayanannya lebih baik

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Inovasi Pelayanan Kesehatan Melalui Program Rumah Tunggu Kelahiran Bahari di Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Inovasi pelayanan Kesehatan Melalui Program Rumah Tunggu Kelahiran Bahari sebagai berikut: Layanan terintegrasi yaitu Peningkatan kualitas pelayanan dengan adanya SDM dan dukungan masyarakat setempat, Pemanfaatan Kerjasama, yaitu Kerjasama antara Pemerintah dan masyarakat pulau sembilan dan kader yang bertugas di RTKB ,dengan adanya teknologi dan komunikasi yang memudahkan masyarakat dalam hal pelayanan seperti call center yang sudah disiapkan oleh pemerintah.
2. Faktor penghambat dan faktor pendukung yang yaitu karena infrastruktur seperti perahu anbulas dengan jarak tempu yang cukup jauh dengan harus melewati pulau masyarakat kecamatan berinisiatif menyediakan Rumah Tunggu Kelahiran Bahari di Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai yang pada awalnya dilakukan dengan menyewa rumah penduduk di sekitar dermaga penyeberangan di Kelurahan Lappa. Selanjutnya atas dukungan masyarakat Kelurahan Lappa, ditetapkanlah sebuah rumah sebagai Rumah Tunggu Kelahiran di Kelurahan Lappa kabupaten Sinjai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran-saran yang ingin penulis berikan sebagai berikut;

1. Diperlukan adanya peningkatan Pelayanan baik sarana maupun prasarana yang ada Rumah Sakit Maupun di Rumah Tunggu Kelahiran Bahari.
2. Kepada pihak pemerintah yakni Dinas Kesehatan Masih perlu meninjau kembali atau melakukan pengawasan terhadap kinerja pegawai atau kader yang ada di Rumah Tunggu Kelahiran maupun dirumah sakit yang melaksanakan pelayanan kesehatan..

DAFTAR PUSTAKA

- Angaraeni, Mirnasari. 2012. *Hubungan Kepuasan pasien dalam pemanfaatan ulang pelayanan Kesehatan pada praktek dokter keluarga tesis system informasi manajemen* :Unimus, Malang.
- Khusnawati. 2010. *Analisis Kepuasan Pasien terhadap Pelayanan Pada Puskesmas kubu raya skripsi fakultas kesehatan masyarakat* :Universitas hasanuddin, Makassar.
- Labolo, Muhadam. 2014. *Memahami Ilmu Pemerintahan.*: Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Larasati, Endang. 2015. *.Inovasi Pelayanan Kesehatan Publik Bidang Perijinan: Kabupaten Kudus Semarang.*
- Loina. 2001. *Hubungan Masyarakat Membina Hubungan baik dengan publik* : Jakarta.
- Mirnasari, Rina Mei. 2013. *Inovasi Pelayanan Publik UPTD Terminal Purubaya Bungurasih.* Universitas Airlangga. Volume 1.
- Moenir. 2013. *Manajeme pelayanan umum di Indonesia:* Gadjra Mada. Medan
- Muluk, Khairul. M. R. 2008. *Knowledge Management.* Bayumedia Publishing. Malang.
- Masdar, Kurniawan. 2009. *Inovasi Layananan Masyarakat* : Jakarta
- Mentri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 63/KEP/M. PAN/7/2003 PAN/7/2003 Nomor 63 Tahun 2004. *Inovation Service Public* : Bandung
- Ogilo, Semar. 2010. *Perlunya Inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah.*
- Rusmawardi, Muhammad. 2011. *Hubungan Pemerintah Pusatdan Pemerintah Daerah di Era Pemberlakuan Undang-Undang Pemerintahan Daerah.* Jurnal Ilmu Sosial.
- Said, M. Mas'ud.2007. *Birokrasi di Negara Birokratus.* Malang. UMM Press.
- Samsara, Ladiatno.2013.*Indonesia di Kantor Imigrasi Klas I Khusus Surabaya).* *Inovasi Pelayanan Paspur di Kantor Imigrasi Studi Tentang Peningkatan Kualitas Pelayanan Surat Perjalanan Republik* Universitas,Airlangga, Surabaya.
- Sangkala. 2013. *.Dimensi-Dimensi Manajemen Publik:* Yogyakarta.

- Setijaningrun. 2009. *Penyelenggaraan pelayanan publik* : Kota Yogyakarta
- Sinambela, LijanPoltak, ddk. 2011. *Reformasi Pelayanan Publik, Teori Kebijakan Dan Implementasi.*: BumiAksara, Jakarta.
- Sugiono.2012. *Analisis Data Jenis Penelitian Kualitatif*. Glialia Indonesia: Jakarta
- Sukemi, Tri Henny. 2008. *Kualitas Layanan Puskesmas Simpung Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung*. Tesis.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Edisi Revisi, Penerbit: Salemba Empat. Jakarta.
- Suwarno, Yogi. 2008. *Inovasi di Sektor Publik*, STIA LAN: Jakarta.
- Tajuddin K,S.St, <http://www.Bugiswarta.com/2107/05/Inovasi-Rumah-Tunggu-Dinkes-Sinjai-raih.html.m=1>
- Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 *Tentang Pemerintah*, dari pasal 386 hingga Pasal 390 Undang-Undang 23/2014
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2015. *Tentang perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah*.
- Peraturan Daerah Kabupaten Sinjai, *Tentang Pelayanan Kesehatan* Pasal 1 Daerah adalah Kabupaten Sinjai.
- Widodo, Tri Utomo. 2016. *Inovasi sebagai Keniscayaan dalam ilmu badan Praktek Administrasi Publik di Indonesia*. Laskar Inovasi, deputy Inovasi Administrasi Negara.
- Wijayanti, Sri Wahyuni. 2008. *Inovasi pada Sektor Pelayanan Publik*. *Jurnal Administrasi Publik*. Volum.4. no 4. hlmn 3952.

Riwayat Hidup



Satriani, lahir pada tanggal 17 oktober 1997 di Sinjai, Propinsi Sulawesi Selatan Anak ke ke empat dari 5 bersaudra dari pasangan Alimin dan Syamsiah . Penulis memasuki jenjang pendidikan formal di SD Negeri 2 Tondowolio,Tanggetada pada tahun 2001 dan tamat pada tahu 2008. Pada tahun yang sama melanjutkan pendididkan di SMP Negeri 4 Watubangga, Kolaka dan tamat pada tahun 2010. Kemudian ditahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Tanggetada dan tamat pada tahun 2014. Penulis melanjutkan keperguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2014 dengan program studi Ilmu Pemerintahan fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, pada program Strata Satu (S1).